

***GREEN ACCOUNTING BERBASIS MASLAHAH DALAM MEWUJUDKAN
UNIVERSITY SOCIAL RESPONSIBILITY***
(Studi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi

Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

ALAUDDIN
MAKASSAR

ANDI YUSTIKA MANRIMAWAGAU BAYAN

90400116031

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Yustika Manrimawagau Bayan

NIM : 90400116031

Tempat/Tgl. Lahir : Bonepute, 28 Februari 1999

Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : *Green Accounting* berbasis Masalah dalam Mewujudkan
University Social Responsibility (Studi pada Universitas Islam
Negeri Alauddin Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata-Gowa, Juli 2020
Penyusun,



Andi Yustika Manrimawagau
90400116031



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangnokong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Green Accounting Berbasis Masalah dalam Mewujudkan University Social Responsibility (Studi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)"**, yang disusun oleh **Andi Yustika Manrimawagau Bayan, NIM 90400116031**, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 14 Agustus 2020 bertepatan dengan 24 Zhulhijah 1442, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 14 Agustus 2020
24 Zhulhijah 1442

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Amiruddin K, M.El

Penguji I : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

Penguji II : Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak

Pembimbing I : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Sc., Ak

Pembimbing II: Memen Suwandi, SE. M.Si

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbili Alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemampuan dalam berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan sempurna dalam menjalani kehidupan yang bermartabat.

Skripsi dengan judul: ***“Green Accounting Berbasis Masalah dalam Mewujudkan University Social Responsibility (Studi Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*** dihadirkan oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dari awal hingga akhir dari proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Berbagai rintangan, tantangan, hambatan, dan cobaan yang datang silih berganti. Ketekunan dan kerja keras yang disertai dengan do'a menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Selain itu, adanya berbagai bantuan baik berupa dukungan moral maupun material yang mengalir dari berbagai pihak telah membantu memudahkan langkah penulis.

Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Andi Baso Wara Bayan dan Ibunda Andi Tenri Akko yang telah mempertaruhkan seluruh jiwa dan raganya demi kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, dan mendidik dengan sepenuh hati dibaluti dengan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. H. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan para pembantu rektor serta seluruh jajaran yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas kampus peradaban.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Memen Suwandi, SE., M. Si, selaku Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Ibu Dr. Lince Bulutoding SE., M.Si. Ak, selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si.,Ak selaku Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta nasihat yang baik dalam penyusunan skripsi ini hingga pada tahap penyelesaian.
6. Dosen dan Staf dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

7. Pihak civitas akademika ataupun para staf perguruan tinggi yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dan bersedia memberikan data-data terkait penelitian penulis.
8. Kepada keluargaku, Rini Widya Astuti yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan motivasi dalam penulisan skripsi hingga selesai.
9. Sahabatku Nur Husnul Khatimah dari Mahasiswa Baru hingga saat ini yang telah senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam penulisan skripsi hingga sampai pada tahap penyelesaian.
10. Teman Seperjuanganku, Nofitri yang senantiasa mendengar segala keluhan yang dituangkan oleh penulis serta memberikan motivasi yang mampu menguatkan penulis.
11. Kepada sahabat-sahabatku Juliani Jumadil, A. Lela Kadriati, Astriani, Nofitri, yang selama ini menjadi semangat buat saya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Senior Fetti Fatimah yang senantiasa menjadi penyemangat bagi penulis dalam keseharian menjalankan rutinitas skripsi di fakultas.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016, terkhusus Akuntansi A terima kasih atas segala motivasi dan bantuan selama penyelesaian skripsi dan menjadi teman yang hebat bagi penulis.
14. Teman-teman KKN Angkatan 62 Kelurahan Batu-batu, Soppeng yang selalu memberikan segenap motivasi, arahan, dukungan bagi penulis dalam menjalani proses skripsi.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberi kontribusi selama proses penyelesaian skripsi.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, penulis persembahkan skripsi ini sebagai upaya pemenuhan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada UIN Alauddin Makassar, dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datang dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANDI YUSTIKA MANRMAWAGAU B.
90400116031
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
1. Fokus Penelitian	9
2. Deskripsi Fokus	10
C. Rumusan Masalah	13
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	19
1. Manfaat Teoretis.....	19
2. Manfaat Praktis.....	20
BAB II	21
TINJAUAN TEORETIS.....	21
A. Masalahah Concept.....	21
B. Legitimacy Theory	28
C. Green Accounting	30
D. University Social Responsibility (USR)	32
E. Masalahah dalam Menunjang Green Accounting.....	33
F. Green Accounting dalam Mewujudkan University Social Responsibility	35
G. Rerangka Pikir.....	36

BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Lokasi Penetelitian	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitan	39
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	40
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data	43
G. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah UIN Alauddin Makassar	48
2. Letak dan Lokasi	52
3. Struktur Organisasi	52
4. Visi dan Misi	53
5. Tujuan, Sasaran dan Motto	54
B. Hasil dan Pembahasan	55
1. <i>University Social Responsibility</i> di UIN Alauddin Makassar	55
2. <i>Green Accounting</i> sebagai kemaslahatan di UIN Alauddin Makassar	67
3. Rekomendasi <i>Green Accounting</i> berbasis Kemaslahatan dalam Mewujudkan <i>University Social Responsibility</i>	89
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96

B. Implikasi Penelitian.....	97
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pikir	40
---------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Timbulan Sampah di UIN Alauddin Makassar	10
Tabel 1.2 Fokus Penelitian & Deskripsi Fokus.....	15
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Bentuk <i>Green Accounting</i> Berdasarkan Masalah	90
Tabel 4.2 Konsep <i>Green Accounting</i> Berdasarkan Masalah.....	94



ABSTRAK

Nama : Andi Yustika Manrimawagau Bayan
Nim : 90400116031
Judul : *Green Accounting* berbasis Masalah dalam Mewujudkan *University Social Responsibility* (Studi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

Organisasi bisnis yang ada saat ini telah banyak menyebabkan dampak buruk seperti halnya kerusakan lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karenanya, pemimpin suatu organisasi diharapkan perlu memandang sisi lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam yang ada dalam setiap aktivitasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaplikasian *Green Accounting* apabila disandingkan dengan Masalah untuk dapat mewujudkan tanggung jawab sosial universitas pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengaplikasian *green accounting* melalui konsep Masalah dalam mewujudkan *University Social Responsibility*. Data di peroleh dari wawancara yang mendalam, dan *internet search*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial yang ada di UIN Alauddin Makassar sudah cukup baik dengan adanya kebijakan atau himbauan yang diberikan oleh pimpinan universitas. *Green Accounting* berbasis masalah memiliki keterlibatan dengan pemeliharaan lingkungan, serta sebagai penjagaan terhadap kelima konsep masalah yaitu agama, jiwa akal, keturunan dan harta dapat memberikan kebaikan pada kehidupan manusia. Hal tersebut dapat pula memberikan *responsibility* kepada masyarakat sebagai bagian dari *USR*. UIN Alauddin Makassar memiliki perbedaan dengan universitas lain, karena UIN Alauddin Makassar menerapkan nilai-nilai keagamaan disetiap langkahnya menuju kebangitan keilmuan Islam dan keprihatinan atas problematika kehidupan masyarakat saat ini.

Kata Kunci: *Green Accounting, Masalah, University Social Responsibility.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu mengenai lingkungan saat ini bukan lagi isu yang baru di perbincangkan. Beberapa negara telah menaruh perhatian yang cukup serius mengenai isu kerusakan lingkungan, seperti halnya polusi udara, polusi tanah, polusi air dan terdapat kesenjangan sosial pada lingkungan itu sendiri. Imansari *et al* (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seiring bertambahnya populasi manusia, sehingga semakin bertambah pula setiap aktivitas yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya dan tentunya dari berbagai aktivitas yang dilakukan akan memberi dampak yang cukup luas dari sisi lingkungan disekitar, yaitu pencemaran lingkungan. Perusahaan punya tanggung jawab untuk menjaga lingkungan alam sekitarnya dalam hal pengelolaan sumber daya alam (Lubis dan Diani, 2018).

Telah banyak perusahaan di Indonesia yang menyebabkan dampak yang buruk seperti halnya kerusakan lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Masalah mengenai lingkungan sekarang ini, menjadi sebuah krisis yang menyentuh diberbagai bidang aspek, termasuk akuntansi (Utama, 2016) mengenai hal ini sangat dibutuhkan akuntansi lingkungan. Dalam akuntansi sosial islam, musyawarah, lingkungan dan kesejahteraan sosial diungkapkan yang merupakan tindakan yang bersifat sukarela dari suatu organisasi melalui sebuah persetujuan finansial, manusia dan non finansial

lainnya (Aziz dan Ahmad, 2018). Dari hal tersebut maka timbul kesadaran sehingga memunculkan berbagai upaya dari berbagai bidang untuk menanggulangi dan menemukan solusi atas permasalahan lingkungan ini, dan salah satunya adalah dari sisi akuntansi sehingga timbullah *Green Accounting* (Nurhasanah, 2017).

Pengertian akuntansi lingkungan berdasarkan *United States Environment Protection Agency* (US-EPA), akuntansi lingkungan mengidentifikasi biaya bahan baku lingkungan dan aktivitas serta menggunakan informasi untuk membuat keputusan manajemen lingkungan. *Green accounting* adalah upaya dalam pelestarian lingkungan hidup yang dapat dilihat dari sisi akuntansi. Lako (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa akuntansi hijau atau *green accounting* adalah sebuah paradigma baru dalam akuntansi yang menganjurkan bahwa bukan hanya transaksi-transaksi, peristiwa-peristiwa atau sebuah objek keuangan yang menjadi focus dari proses akuntansi, tetapi juga pada peristiwa-peristiwa sosial dan lingkungan.

Konsep *green accounting* sesungguhnya sudah mulai berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an, dibarengi dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan isu *green accounting* pada tahun 1980-an (Astuti, 2012). *Green accounting* adalah salah satu dari upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilihat dari sisi akuntansi (Astuti, 2017). Dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan, akuntansi lingkungan dijadikan sebagai sebuah solusi yang baik karena dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban sebuah organisasi atas pengelolaan dan dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari operasi perusahaan atau

organisasi. Dalam penelitian Santoso (2016), bahwa suatu organisasi dapat dikategorikan ikut turut dalam menjaga lingkungan hidup jika memiliki perhatian terhadap lingkungan hidup (*Environmental awareness*) itu sendiri, yang selanjutnya diikuti dengan keterlibatan organisasi tersebut terhadap permasalahan lingkungan (*Environmental Involvement*). Hal tersebut harusnya diikuti dengan pelaporan lingkungan, utamanya pada kinerja organisasi mengatasi dampak dari kegiatan organisasi terhadap lingkungan (Astuti, 2014).

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, namun juga memperhatikan pengelolaan limbahnya merupakan salah satu tuntutan dari masyarakat untuk agar tetap terjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran manusia semakin meningkat akan dampak dari adanya kerusakan lingkungan yang akan mempengaruhi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang, sehingga tuntutan masyarakat lebih besar (Dewi, 2016). Ayat yang membahas mengenai lingkungan merupakan sebuah perintah untuk menjaga lingkungan dan larangan untuk merusak lingkungan, sebagaimana dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41-42 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
 قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَنَقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah ciptakan manusia dimuka bumi sebagai khalifah yang memiliki tugas dan kewajiban mengelola, memelihara dan memanfaatkan alam yang telah diciptakan Allah untuk kesejahteraan dan kepentingan seluruh makhluk Allah. Tidak adanya kepedulian manusia akan sumber daya alam berdampak pada kerusakan lingkungan masyarakat yang memprihatinkan. Fiqh yang merupakan salah satu dari ilmu keislaman yang sangat dominan dalam kehidupan umat islam, menjelaskan secara substansi, fiqh lingkungan hidup (Fiqh Al-Biah) berupaya menyadarkan manusia yang beriman supaya menginsyafi bahwa lingkungan hidup tidak dapat lepas dari tanggung jawab manusia yang beriman dan amanat yang diembannya (Warno dan Farida, 2017).

CSR pada perguruan tinggi, dikenal dalam bentuk *University Social Responsibility* atau *USR*. Sekarang ini penting untuk mengetahui komitmen sosial dalam praktik profesional dengan refleksi peran perguruan tinggi dalam kombinasi terhadap pembangunan berkelanjutan yang disorot melalui *University Social Responsibility* (Giuffre dan Ratto, 2014). Disebutkan dalam penelitian Sari dan Hadiprajitno (2013) definisi dari *University Social Responsibility* dasarnya merupakan suatu kebijakan etis yang akan mempengaruhi kualitas kinerja komunitas

perguruan tinggi yang mencakup mahasiswa, pengelola, pengajar, dan seluruh karyawan perguruan tinggi melalui manajemen pertanggungjawaban terhadap dampak pendidikan, ketenagakerjaan, dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui suatu dialog interaktif dengan masyarakat dalam rangka menghasilkan pembangunan yang berkesinambungan. Pada jenjang perguruan tinggi, tanggung jawab sosial dikenal sebagai Tanggung Jawab Sosial Universitas oleh karenanya, suatu universitas memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan universitas, yaitu karyawan, dosen, mahasiswa, dan masyarakat di sekitar kampus, USR juga harus berusaha untuk memenuhi harapan berbagai pihak yang terkait dalam upaya untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat (Rahman *et al.*, 2019).

Praktik yang ada di Indonesia sekarang ini masih belum efektif. Di Indonesia standar akuntansi yang dipakai sebagai acuan belum mewajibkan perguruan tinggi untuk mengungkapkan informasi sosial yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan, khususnya dalam tanggung jawab Perguruan Tinggi terhadap dampak lingkungan akibat dari kegiatan yang dilakukan (Astuti, 2017). Ketidakwajiban tersebut membuat Perguruan Tinggi harus menilai manfaat dan kerugian sebelum memutuskan apakah akan mengimplementasikan USR atau tidak. Berdasarkan asumsi ketidakwajiban tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *green accounting* telah diterapkan pada Perguruan Tinggi di Sulawesi Selatan. Perguruan Tinggi tersebut pada dasarnya telah berupaya menerapkan kondisi

Perguruan Tinggi yang ramah lingkungan. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah perguruan tinggi berbasis Islam dan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri berbasis Islam yang ada di Makassar. UIN Alauddin Makassar mempunyai Delapan (8) Fakultas yang tiap fakultasnya memiliki berbagai jurusan terkait. UIN Alauddin Makassar saat ini sedang dalam tahap perkembangan yang dapat dilihat dari pembangunan yang telah berlangsung. Keberadaan perguruan tinggi ini tentunya akan memberikan banyak dampak maupun perubahan pada lingkungan sekitar. Keberadaan perguruan tinggi tersebut tentunya mempunyai daya tariknya tersendiri yang dapat memberikan dampak pada peningkatan jumlah penduduk wilayah tersebut, disebabkan banyaknya penduduk baru yang berasal dari luar daerah untuk menetap maupun hanya sekedar tinggal di wilayah sekitar perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi Islam yang terdapat di Makassar ini telah bekerja sama dengan *SILE-LLD Canada* dan usai menyusun Naskah Akademik Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016 dengan Tim penulis Andi Susilawaty, Muhammad Anshar Abubakar dan Jamilah. Tertulis analisis *SWOT* pada Naskah Akademik tersebut, ada 7 (tujuh) hal yang sebutkan adalah suatu kelemahan (*weakness*) mengenai lingkungan dari UIN Alauddin Makassar yaitu (1) Planning atau aspek perencanaan yang masih lemah; (2) tidak adanya regulasi mengenai lingkungan; (3) Aspek penganggaran yang masih rendah; (4) kepedulian akan lingkungan yang masih kurang pada sivitas akademika;

(5) tidak memiliki bidang khusus yang menangani KKL; (6) kontrol sosial yang masih lemah; dan (7) belum pernah pelaporan monitoring dan evaluasi dokumen AMDAL UIN Alauddin Makassar. Menurut Risna (2017) tingkat kesadaran akan lingkungan Perguruan Tinggi masih minim, seperti timbulan sampah yang penanganannya masih sangat kurang terdapat pada UIN Alauddin Makassar mencapai 140.498 kg/hari.

Tabel 1.1
Timbulan sampah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017

Berdasarkan lokasi	Jumlah (kg/hari)	(%)
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	10.617	7.556
Fakultas Sains dan Teknologi	11.49	8.178
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	6.266	4.456
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	11.97	8.519
Fakultas Syariah dan Hukum	7.19	5.117
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	10.915	7.768
Fakultas Adab dan Humaniora	7.01	4.989
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	12.845	9.142
PPs	3.99	2.839
Gedung A, B, C	9.055	6.444
Rektorat	8.77	6.242
Rusunawa	12.27	8.733
LP2M	6.19	4.405
Kantin	19.715	14.032
Perpustakaan	2.205	1.569
Total	140.498	100

Sumber : Risnawati (2017) Pengelolaan Sampah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017

Berdasarkan pada data tersebut yang menyangkut isu kerusakan lingkungan dan *green accounting* yang memiliki peranan penting, perguruan tinggi sebagai suatu entitas juga memiliki peran dalam mengembangkan inovasi pendidikan tentunya

memiliki tanggung jawab kepada *stakeholdernya* yaitu mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat, karena suatu perguruan tinggi juga harus bertanggung jawab pada lingkungan sekitar dimana perguruan tinggi tersebut berdiri. Dalam Haris., *et al* (2014) *USR* merupakan komitmen suatu entitas dalam rangka mendukung terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan, tetapi tujuan tersebut tidak lepas daripada tujuan syariat Islam yaitu terciptanya kemaslahatan umat maupun kesejahteraan masyarakat.

Maslahah adalah apapun yang mengandung kemanfaatan, baik dengan cara menolak bahaya dan rasa sakit (Dahlan, 2016). Dari sudut kepentingannya, terbagi beberapa jenis masalah diantara adalah *dharuriyyah* merupakan salah satu jenis masalah yang keberadaannya sangat dibutuhkan demi tegaknya kemaslahatan dunia dan akhirat, sehingga jika jenis masalah ini tidak ada, maka tidak akan ada kemaslahatan yang tercapai didunia, bahkan menjadi binasa didunia dan mendapatkan siksa diakhirat kelak (Hasanah, 2017). Didalam masalah juga terkandung kewajiban untuk memperhatikan setiap yang terjadi mengenai baik atau buruknya suatu hal, terutama pada peristiwa-peristiwa sosial dan lingkungan yang berdampak pada masyarakat banyak.

University Social Responsibility pada dasarnya adalah suatu mekanisme entitas yang secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya pada masyarakat terutama lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya. Citra perguruan tinggi akan tercermin dari program *USR* yang dijalankan oleh entitas yang berkaitan. Akan tetapi, realitanya sekarang ini, masih kurangnya kesadaran akan tanggung jawab akan

lingkungan sekitar. Prof. Hamdan Juhannis selaku Rektor UIN Alauddin Makassar telah mencanangkan Pancacita non akademik yaitu kampus yang asri, tradisi yang terjaga, bisnis yang produktif, kesejahteraan yang meningkat dan alumni yang kompetitif. Dalam 100 hari kerja rector, beliau mengajak seluruh masyarakat kampus untuk tidak ada lagi sampah dalam kampus, karena menurut beliau, akademisi harus mempunyai tradisi kebersihan (gosulsel.com). Lingkungan didalam perguruan tinggi terlihat rindang dan tertata rapi, namun keadaan yang sebaliknya berada diluar perguruan tinggi atau sekitarnya yang cukup memprihatinkan akan lingkungan setempat yang tidak terurus yang nantinya akan berdampak pada citra buruk perguruan tinggi apabila masalah tersebut diabaikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul “*Green Accounting* Berbasis Masalah dalam Mewujudkan *University Social Responsibility* (Studi Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah diharapkan ruang lingkup peneliti tidak luas dan lebih fokus pada pembahasan yang semestinya akan dibahas pada penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini berfokus bagaimana menciptakan *green accounting* yang berlandaskan konsep masalah demi mewujudkan suatu pertanggungjawaban sosial universitas kepada pihak internal universitas maupun pihak eksternal yaitu masyarakat sekitar universitas. Mengenai luasnya penelitian ini, peneliti akan melakukan studi penelitian pada lingkungan Universitas Islam Negeri

Alauddin Makassar yang berlokasi di Jl. H.M. Yasin Limpo No, 36, kelurahan Samata, Somba Opu, Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dengan judul “*Green Accounting Berbasis Masalah dalam Mewujudkan University Social Responsibility*”, karena ingin mengetahui bagaimana tanggung jawab yang telah dilakukan oleh pihak Universitas dan juga ingin meninjau mengenai kontribusi *green accounting* bila disandingkan dengan kemaslahatan. *Green accounting* merupakan jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya suatu perusahaan dalam hal ini yaitu UIN Alauddin Makassar untuk menggabungkan manfaat dan biaya dalam suatu pengambilan keputusan ekonomi. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa suatu perusahaan dijalankan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan, tetapi seharusnya dibarengi dengan menyeimbangkan bisnis dan usaha dalam rangka menyelamatkan kehidupan lingkungan sekitar yang nantinya akan memberikan pengaruh pada perusahaan itu sendiri.

Masalah berarti mengambil suatu hal yang bermanfaat dan menjauhi kemudharatan atau suatu hal yang tidak menguntungkan dan bahkan mampu merugikan. Kesadaran akan lingkungan bagi kemaslahatan umat dibutuhkan demi terciptanya lingkungan yang damai, asri dan terjaga seperti Pancacita Rektor UIN Alauddin Makassar. Menciptakan lingkungan yang nyaman, paling utama yakni menjaga kebersihan kampus. Seluruh pihak termasuk dosen, pegawai dan juga mahasiswa terlibat dalam bakti massal yang diajukan oleh Rektor UIN Alauddin

dengan harapan kampus jadi lebih bersih dan asri. Ini menandakan bahwa terlihat untuk kemaslahatan manusia yang ada dilingkungan kampus tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

University Social Responsibility pada dasarnya adalah kebijakan etis yang akan memberi pengaruh pada kualitas kinerja suatu perusahaan dalam hal ini UIN Alauddin yang mencakup mahasiswa, pengelola, pengajar dan juga seluruh karyawan yang ada di kampus melalui manajemen pertanggungjawaban akan dampak pendidikan, ketenagakerjaan dan lingkungan. Tridharma perguruan tinggi tidak boleh lepas dari sebuah perguruan tinggi atau kampus yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, maka diharapkan pihak kampus akan lebih sadar mengenai hal yang mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai tanggung jawab sosialnya.

Tabel 1.2

Fokus Penelitian & Deskripsi Fokus

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	<i>Green Accounting</i>	<p>Adapun yang akan dibahas pada fokus <i>green accounting</i> dan masalah ini yaitu operasionalisasi <i>green accounting</i> berbasis masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatian Lingkungan berdasarkan pada agama, jiwa, akal, keturunan dan harta - Keterlibatan lingkungan berdasarkan pada agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. - Pelaporan lingkungan berdasarkan pada agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
2.	Masalah	
3.	<i>University Social Responsibility</i>	<p>Adapun yang akan dibahas pada fokus ini yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan kebijakan etis dari kampus mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial kampus. - Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu isi dari Tridharma perguruan tinggi yang harus dijalankan pihak kampus.

C. Rumusan Masalah

Sangat penting untuk mengetahui komitmen sosial dalam praktik profesional dengan refleksi peran universitas dalam mewujudkan *University Social Responsibility*. USR pada dasarnya merupakan suatu kebijakan etis yang mempengaruhi kualitas kinerja komunitas perguruan tinggi yang meliputi mahasiswa, pengelola, pengajar, dan seluruh karyawan perguruan tinggi melalui manajemen pertanggungjawaban terhadap dampak pendidikan, kognitif, ketenagakerjaan, dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui suatu dialog interaktif dengan masyarakat dalam rangka menghasilkan pembangunan manusia yang berkesinambungan. Selain mencari keuntungan, suatu organisasi juga dituntut untuk memperhatikan *Stakeholder* dan masyarakat yang terdapat dilingkungan tersebut. Munculnya konsep sosial masalah dalam kontribusi akuntansi lingkungan akan tanggung jawab sosial seakan memberikan pencerahan bagi organisasi dalam hal pertanggung jawabannya kepada *stakeholder* berdasarkan syariat islam, dengan cara menciptakan nilai keuntungan bersama di kedua belah pihak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat, yaitu:

1. Bagaimanakah *University Social Responsibility* pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?
2. Bagaimanakah penyelenggaraan *Green Accounting* sebagai kemaslahatan pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?

3. Bagaimanakah *Green Accounting* berbasis masalah dalam mewujudkan *University Social Responsibility* pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar?

D. Kajian Pustaka

Dasar ataupun acuan seperti temuan-temuan melalui hasil dari berbagai penelitian sebelumnya adalah hal yang sangat diperlukan yang dapat dijadikan sebagai sebuah pendukung dalam sebuah penelitian. Salah satu data pendukung menurut peneliti akan penting dijadikan sebagai bagain tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan terkait dalam penelitian ini. Pada bagian ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	Fajriani Astuti (2017)	Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> Berbasis <i>University Social Responsibility</i> (USR) Studi komparasi pada Perguruan Tinggi di Wilayah Yogyakarta dan Surakarta.	Adapun populasi dari penelitian ini yaitu auditor internal yang ada di Perguruan Tinggi bersangkutan sebanyak 49 responden dan data yang diperoleh menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak

			terdapat adanya perbedaan dari segi perhatiannya pada lingkungan, tanggung jawab lingkungan dan begitupun dengan pelaporan akuntansi lingkungan di Perguruan Tinggi Yogyakarta dan Surakarta, dan dilihat ada perbedaan dari segi audit lingkungannya.
2.	Sari dan Hadiprajitno (2013)	Pengawasan Implementasi “ <i>Green Accounting</i> ” Berbasis <i>University Social Responsibility</i> (USR) di Universitas Negeri Semarang serta Studi Komparasi Universitas Se-Kota Semarang.	Adapun populasi dari penelitian ini yaitu Universitas sekota Semarang yang bisa dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sensus maka tidak ada sampel dari penelitiannya. Data penelitian dikumpulkan melalui 2 (dua) cara yaitu pertama, mengumpulkan data sekunder yang berasal dari perpustakaan seperti buku-buku yang bersangkutan, jurnal dan referensi terkait. Cara yang kedua yaitu mengumpulkan

			<p>data primer mengenai persepsi manajemen perusahaan terkait dengan keterlibatan, perhatian, pelaporan akuntansi maupun auditnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada keterlibatan lingkungan antara Universitas Negeri Semarang dengan Universitas lain sekota Semarang.</p>
3.	Fitri Amelia (2018)	<p>Environmental Accounting dalam Konsep Sosial Maslaha: Sebuah Pendekatan Kritis (Studi pada PT PP London Sumatta Indonesia Tbk. Palangisan Estate)</p>	<p>Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif menggunakan paradigma kritis dan metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, dokumentasi dan ditambah dengan penelusuran referensi. Dari penelitian ini ditemukan implementasi dari CSR yang dilakukan oleh entitas tersebut, ternyata kesejahteraan dari masyarakat</p>

			<p>sekitar belum terpenuhi, walaupun perusahaan telah merubah pandangan dan tidak lagi beranggapan bahwa CSR adalah beban melainkan telah bertransformasi ke investasi sosial yang berdampak pada keuntungan. Dari hal tersebut terlihat bahwa konsep sosial masalah cocok diterapkan pada perusahaan tersebut dikarenakan konsep CSR dari sudut sosial masalah mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat yang tidak memandang kepentingan perusahaan sepihak, tetapi lebih ke dimensi sosial.</p>
4.	Rahman <i>et al</i> (2019)	Green Accounting Concept Based on University Social Responsibility as A Form of University Environmental Awareness.	Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. fenomena yang ada bisa dipandang dari dua sudut pandang. Metode pengumpulan data pada

		<p>penelitian ini dengan wawancara yang mendalam pada beberapa informan yang bersangkutan. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa tanggung jawab UIN Alauddin Makassar akan lingkungannya masih sangat kurang dan tidak memenuhi harapan akan masyarakat universitas, dan sangat berbeda dengan tanggung jawab yang ada di Universitas Hasanuddin sudah dianggap cukup bertanggung jawab dengan adanya berbagai program konservasi lingkungan. Untuk audit lingkungan baik UIN Alauddin Makassar maupun Universitas Hasanuddin sama-sama belum pernah dilakukannya audit lingkungan ataupun laporan audit.</p>
--	--	--

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *green accounting* berbasis masalah dalam mewujudkan *university sosial responsibility*:

1. Untuk mengetahui *University Social Responsibility* pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Untuk mengetahui penyelenggaraan *Green Accounting* sebagai kemaslahatan pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Untuk mengetahui *Green Accounting* berbasis masalah dalam mewujudkan *University Social Responsibility* pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian dan tujuan yang ingin di capai, sehingga diharapkan dari peneilitian ini menghasilkan manfaat maupun konribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil keluaran yang besar pada pengembangan dan dapat juga dijadikan sebagai acuan dalam mewujudkan *University Social Responsibility*. Hal ini mengembangkan *legitimacy theory* yang menjelaskan sebuah perusahaan atau entitas harus terus berupaya dalam memastikan bahwa mereka beroperasi pada lingkungan dimana entitas tersebut berada atau dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat, dan dimana mereka berusaha memastikan akan aktivitas yang mereka lakukan diterima oleh pihak luar sebagai suatu hal yang sah. Selain itu, pada penelitian ini mendayagunakan *maslahah*

concept yang mampu memberikan arti yang sangat dalam terkait hal kebutuhan pokok dan juga tanggung jawab manusia baik itu di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, penelitian ini mengacu pada *green accounting* yang dilakukan pada suatu entitas dalam bingkai *legitimacy theory* dan *maslahah concept*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan berbagai masukan, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi para pihak yang bersangkutan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial universitas kepada masyarakat sekitar. Bagi praktisi akuntansi dan keuangan diharapkan agar mampu mengerti mengenai lingkungan entitasnya dan tidak menganggapnya sebagai beban melainkan sebagai asset yang selalu dianggap sebagai hal yang sangat berpengaruh pada suatu entitas. Selanjutnya, diharapkan juga agar kesadaran akan dari berbagai berpihak baik didalam universitas maupun diluar universitas untuk memberikan kesan yang baik diantara mereka.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Maslahah Concept

Umat manusia (Islam) menganut Syari'at Islam berawal dari datangnya Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan pembawa risalah terakhir dari ajaran Ilahi, yaitu lanjutan dari risalah yang sudah ada sebelumnya. Syari'at tersebut diwahyukan oleh Allah SWT untuk dibawa oleh Muhammad untuk umat manusia agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan. Islam merupakan agama yang memberikan pedoman hidup kepada manusia secara menyeluruh, meliputi segala aspek kehidupan manusia menuju pada tercapainya kebahagiaan jasmani dan rohani, baik itu dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakatnya. Tujuan adanya penciptaan hukum (Syar'i) secara umum dalam menetapkan hukum-hukumnya adalah untuk kemaslahatan dan kepentingan seluruh manusia, baik itu kebahagiaan yang sementara di dunia ini maupun pada kebahagiaan yang kekal di akhirat kelak. Terdapat ayat dalam al-Qur'an yang memberi gambaran mengenai manusia yang sangat bergantung dan membutuhkan syari'ah sehingga ini menjadi urgen bagi kehidupan manusia dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan di dunia menuju kehidupan yang kekal abadi di akhirat kelak. Dapat kita tangkap tujuan hukum Islam yang demikian itu antara lain dari firman Allah dalam Q.S Al-Anbiya' ayat 107 dan Q.S Al-Baqarah ayat 201-202:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S Al-Anbiya’ : 107).

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾ أُولَٰئِكَ

لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

Terjemahnya:

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka (201). Mereka Itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.(202). (Q.S Al-Baqarah ayat 201-202).

Asmawi (2017) mengemukakan kajian teori hukum islam (*usul fiqh*), masalah diketahui dengan sebutan yang bervariasi yaitu prinsip (*prinsip, al-asl, al-qa'idah, al-mabda'*), dalim hukum ataupun sumber (*dalil, masdar, source*), doktrin (*doctrine, al-dabir*), konsep (*concept, al-fikrah*), metode (*method, al-tariqah*), dan teori (*theory, al-nazariyyah*). Dalam wikipedia.org , masalah mempunyai berbagai definisi dari berbagai kalangan ulama, diantaranya Imam Al-Ghazali mendefinisikannya sebagai suatu gambaran dari meraih manfaat atau menghindarkan kemudharatan. Akan tetapi, bukan itu dimaksudkan, karena meraih sebuah manfaat dan menghindar dari kemudharatan adalah tujuan kemaslahatan manusia dalam mencapai maksudnya, yaitu memelihara atau menjaga tujuan-tujuan syara'. Ulama lainnya yaitu imam Al-Khwarizmi menyebutkan bahwa masalah yaitu memelihara tujuan syara' dengan cara menghindarkan kemafsadahan dari manusia. Dan menurut Said Ramdhan al-Buthi, masalah berupa manfaat yang dimaksudkan oleh Allah

yang Maha Bijaksana untuk kepentingan para hamba-Nya, baik itu berupa memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, maupun harta mereka sesuai urutan yang ada pada kategori pemeliharaannya. Jadi secara umum, masalah dapat kita artikan sebagai segala sesuatu yang memiliki manfaat dapat kita kerjakan atau lakukan dan menjauh dari hal-hal yang mengandung sesuatu yang kurang atau tidak menguntungkan (kemudharatan). Konsep masalah atau pengetahuan mengenai prinsip masalah yaitu prinsip dengan indikasi yang memberikan cerminan tentang Islam itu sendiri yang menekankan betapa pentingnya suatu pertimbangan seperti pertimbangan umum dibandingkan kepentingan individu semata (Amelia, 2018).

Macam-macam Masalah menurut Abu Ishak al-Syathibi dapat dibagi berdasarkan beberapa segi, yaitu ada tiga macam masalah dari segi kualitas ataupun kepentingannya, (1) Masalah al-Dharuriyyah, yaitu kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok umat manusia baik didunia maupun diakhirat, yakni memelihara agama, memelihara akal, memelihara jiwa, memelihara keturunan dan memelihara harta, lima kemaslahatan tersebut, biasa disebut dengan *al-mashalih al-Khamsah*, masalah ini adalah yang sangat essensial bagi kehidupan manusia, sehingga wajib ada pada kehidupan manusia sebab menyangkut mengenai aspek agama atau akidah demi ketentraman kehidupan duniawi dan ukhrawi, (2) Masalah al-Hajiyah, yaitu kemaslahatan yang dibutuhkan untuk menyempurnakan atau mengoptimalkan kemaslahatan pokok yaitu berupa suatu keringanan untuk mempertahankan dan emelihara kebutuhan mendasar manusia, masalah ini adalah kebutuhan materil atau pokok (primer) kehidupan manusia dan jika masalah ini

dihilangkan maka dapat menimbulkan kesulitan di kehidupan manusia, tetapi tidak sampai pada menimbulkan kepunahan pada kehidupan manusia, dan (3) Masalahah al-Tahsiniyyah, yaitu suatu kemaslahatan yang sifatnya komplementer atau pelengkap, berupa keleluasan dan kepatutan yang bisa melengkapi dari kemaslahatan yang sebelumnya (masalahah al-hajiyyah) dan apabila masalahah ini belum terpenuhi, maka kehidupan manusia menjadi kurang indah dan nikmat dirasakan, tetapi tidak bisa menimbulkan ke-mudharatan.

Maslahah dari segi keberadaannya terbagi menjadi tiga, (1) Masalahah Mu'tabarah, yaitu suatu kemaslahatan yang didukung oleh syara' baik langsung maupun tidak langsung, artinya, adanya dalil khusus yang menjadi dasar bentuk dan jenis kemaslahatan tersebut, masalahah mu'tabarah ini terbagi dua, yaitu (a) Munasib mu'atstsir, yaitu ada petunjuk langsung dari pembuat hukum (Syar'i) yang memperhatikan masalahah tersebut yang artinya, ada petunjuk syara' dalam bentuk *nash* atau *ijma'* yang menetapkan bahwa masalahah itu dijadikan sebagai alasan dalam menetapkan hukum dan (b) Munasib mula'im, yaitu tidak adanya petunjuk langsung dari syara' baik dalam bentuk *nash* atau *ijma'* mengenai perhatian syara' terhadap masalahah tersebut, namun secara tidak langsung ada yang artinya, meskipun syara' secara langsung tidak menetapkan suatu keadaan menjadi alasan untuk menetapkan hukum yang disebutkan, namun ada petunjuk syara' sebagai alasan hukum yang sejenis, (2) Masalahah Mulghah, yaitu suatu kemaslahatan yang ditolak oleh syara', dikarenakan bertentangan dengan ketentuan syara' atau hanya dianggap baik oleh akal manusia saja, umpamanya seorang raja atau orang kaya yang melakukan

pelanggaran hukum, yaitu mencampuri istrinya disiang hari bulan ramadhan, menurut *syar'i* hukumnya adalah memerdekakan hamba sahaya, untuk orang ini sanksi yang paling baik adalah disuruh puasa dua bulan berturut-turut, karena cara inilah yang diperkirakan akan membuat jera melakukan pelanggaran dan (3) Masalah Mursalah, yaitu suatu kemaslahatan yang keberadaannya tidak didukung syara' dan tidak pula dibatalkan atau ditolah syara' melalui dalil yang rinci tetapi didukung oleh sekupulan makna *nash* (al-Qur'an atau Hadits).

Maslahah dari segi cakupannya, antara lain terbagi tiga, (1) Masalah yang berkaitan dengan semua orang, seperti hukuman pidana tertentu bagi pembunuh sesama manusia, hal ini berlaku untuk semua orang yang melakukan pembunuhan, karena akibat dari perbuatan ini dapat menimbulkan kemudharatan semua orang, (2) Masalah yang berkaitan dengan sebagian orang, tetapi tidak bagi semua orang, seperti orang yang mengerjakan bahan baku pesanan orang lain untuk dijadikan sebagai barang jadi atau setengah jadi, wajib mengganti bahan baku yang dirusakkannya, keputusan ini dilakukan jika kenyataan menunjukkan pada umumnya penerimaan pesanan tidak pernah hati-hati dalam pekerjaannya, dan (3) Masalah yang berkaitan dengan orang-orang tertentu, seperti adanya kemaslahatan bagi seorang istri agar hakim menetapkan keputusan fasakh, karena suaminya dinyatakan hilang (*mafqud*).

Maslahah apabila ditinjau dari fleksibilitasnya terbagi dua yaitu, (1) Masalah yang mengalami perubahan sejalan dengan perubahan waktu dan atau lingkungan serta orang-orang yang enjalaninya, seperti pada bida muamalah dan (2) Masalah

yang tidak pernah mengalami perubahan waktu, lingkungan, dan orang-orang yang menjalaninya telah berubah. Hal ini seperti masalah ibadah.

Berdasarkan macam-macam masalah yang disebutkan diatas, maka dalam hal penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa masalah al-Dharuriyyah yang lebih mengarah pada penelitian ini. Sebagaimana disebutkan dalam Syarifuddin (2008), masalah al-Dharuriyyah yaitu kemaslahatan yang memiliki hubungan dengan kebutuhan umat manusia, baik didunia maupun diakhirat, kemaslahatan dalam bentuk ini ada lima, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Hak asasi bagi tiap-tiap orang adalah hak hidup. Kaitannya dengan kemaslahatan yaitu keselamatan jiwa dan kehidupan manusia, Allah mensyariatkan berbagai hukum yang terkait dengan itu (Pasaribu, 2014). Juga untuk memiliki ketentraman jiwa dalam kehidupan, seseorang juga saling menjaga hubungan harmonis, yaitu hubungannya dengan Allah, manusia dan juga hubungannya dengan Alam Semesta. Manusia dan Alam memiliki satu kesamaan, yaitu sama-sama ciptaan Allah. Nah, sebagai sesama makhluk-Nya, sepatutnya kita untuk menjaga hubungan dengan alam, caranya yaitu dengan menjaga dan juga merawat lingkungan disekitar dan tidak pula merusaknya. Salah seorang dosen dari *Chiba University*, Jepang bernama Aoki Takenobu, Ph.D., menegaskan bahwa masyarakat Jepang percaya bahwa setiap benda mempunyai jiwa, maka dari itu orang-orang di Jepang sangat menghormati alam dan lingkungan disekitarnya (www.umi.ac.id).

Syarat-syarat masalah yang dapat dijadikan sebagai hujjah, karena tidak semua masalah yang ada dapat dijadikan sebagai hujjah, sehingga ada beberapa

ketentuan yang dapat menjadikan suatu masalah dapat dikatakan sebagai hujjah. Adapun beberapa syarat masalah menurut para ulama, antara lain menurut al-Ghazali yaitu (1) Masalah itu sejalan dengan tindakan syara', (2) Masalah tidak meninggalkan atau bertentangan dengan nash syara', (3) Masalah itu termasuk dalam kategori masalah yang dharuri, baik yang menyangkut kemaslahatan pribadi maupun orang banyak dan universal, yaitu berlaku untuk semua orang.

Syarat masalah menurut Imam Malik yaitu (1) Adanya kesesuaian antara masalah yang dipandang sebagai sumber dalil yang berdiri sendiri dengan tujuan-tujuan syariah, dengan adanya persyaratan ini, maka masalah tidak boleh menegaskan sumber dalil yang qath'i, akan tetapi sesuai dengan masalah yang memang ingin diwujudkan oleh syar'i, dan (2) Masalah itu harus masuk akal (*rationable*), mempunyai sifat-sifat yang sesuai dengan pemikiran rasional, yang seandainya diajukan kepada kelompok rasionalis akan dapat diterima.

Berdasarkan beberapa pandangan ulama diatas, dapat diberikan kesimpulan bahwa masalah harus sesuai dengan kehendak syara' dan atau tidak bertentangan dengan dalil-dalil syara', bukan hanya sesuai pada akal rasionalitas atau nafsu manusia saja. Masalah harus mendatangkan manfaat dan menghindari mafsadat atau kerugian/kerusakan bagi umat, baik pada segi jasmani maupun rohani, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Masalah harus berlaku untuk umum, baik itu pribadi maupun semua orang.

B. *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi awalnya berasal dari sebuah konsep legitimasi organisasi yang diungkapkan pada tahun 1975 oleh Dowling dan Pfeffer yang menyatakan bahwa legitimasi merupakan sebuah keadaan atau status yang ada saat suatu sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas ditempat entitas tersebut berada. Lindblom 1994 mengatakan bahwa perubahan nilai dan norma sosial akan menyebabkan terjadinya pergeseran legitimasi dalam masyarakat dan suatu perusahaan dituntut untuk mengerti dan menyesuaikan perubahan yang ada sehingga keberlanjutan perusahaan akan terjamin.

Hal mendasar dari teori legitimasi menurut O'donovan (1999) yaitu antar perusahaan dan masyarakat terjadi kontrak sosial ditempat perusahaan tersebut beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Perusahaan mempunyai kontrak sosial dengan masyarakat sekitar lingkungannya dan dengan cara pengungkapan itu diharapkan perusahaan memperoleh legitimasi yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan (Lindawati dan Puspita, 2015). Teori legitimasi mengakui secara eksplisit bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang membuat perusahaan setuju untuk menunjukkan setiap aktivitas sosial yang dilakukan. Shocker dan Sheti (1974) menjelaskan mengenai konsep kontrak sosial:

“lembaga sosial dan bisnis tanpa kecuali beroperasi dimasyarakat melalui kontrak sosial, baik itu tersurat maupun tersirat dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhan sosial tersebut”.

Kontrak sosial digunakan sebagai suatu yang mewakili berbagai harapan yang ada dimasyarakat tentang bagaimana suatu organisasi bisa memberikan manfaat bagi

masyarakat sekitar dan jika masyarakat merasa bahwa tidak memperoleh manfaat dari adanya organisasi tersebut, maka masyarakat dapat untuk mencabut kontrak dan memberhentikan kegiatan operasional organisasi tersebut. Karena suatu legitimasi dapat diperoleh saat terjadi kesesuaian antara keberadaan organisasi yang tidak mengganggu atau sudah sesuai dengan eksistensi nilai yang ada pada kalangan masyarakat dan lingkungan tersebut, sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian maka akan mengancam legitimasi dari perusahaan (Wijaya dan Krismiyati, 2016). Upaya yang perlu dilakukan sebuah perusahaan dalam hal mengelola legitimasi agar dapat efektif yaitu melaksanakan strategi legitimasi dan pengungkapan yang terkait dengan CSR (Apriyanti dan Budiasih, 2016). Diharapkan dengan adanya pengungkapan CSR yang baik, maka perusahaan mampu mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan juga mampu menciptakan keseimbangan antara harapan dari masyarakat dan aktivitas perusahaan.

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Pratiwi dan Chariri (2013) menegaskan bahwa teori legitimasi sangatlah bermanfaat dalam meninjau perilaku sebuah organisasi yaitu organisasi dan lingkungannya. Teori legitimasi berasal dari sebuah konsep legitimasi organisasi, yang telah didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang ada saat sistem nilai entitas sama dengan sistem sosial (Mousa dan Hassan, 2014). Teori legitimasi juga berpendapat bahwa organisasi terus berusaha untuk memastikan bahwa organisasi terus mengusahakan untuk memastikan bahwa mereka telah beroperasi dalam batas dan norma masyarakat masing-masing (Sari, 2013). Dalam mengadopsi sudut pandang teori legitimasi, perusahaan akan suka rela

mengungkapkan kegiatan jika manajemen menganggap bahwa kegiatan tersebut diharapkan oleh masyarakat yang ada disekitar perusahaan.

C. *Green Accounting*

Green Accounting diartikan sebagai salah satu langkah untuk menyelamatkan lingkungan dalam lingkup ekonomi. Julian Lincoln Simon merupakan seorang yang memperkenalkan istilah *Green Accounting*. Ia juga seorang Professor Administrasi Usaha di *University of Maryland* dan Senior di Institut Cato, Amerika Serikat. *Green Accounting* merupakan jenis akuntansi lingkungan yang mendeskripsikan upaya pemerintah, perusahaan ataupun lembaga sejenis untuk menggabungkan manfaat dan biaya dalam suatu pengambilan keputusan ekonomi. Pengetahuan umum bahwa suatu bisnis dibentuk untuk dapat memberikan output dengan tujuan memenuhi konsumen. Bisnis bertujuan umum untuk mendapatkan keuntungan. Mengenai hal tersebut, tanpa mengindahkan tujuan utama dari bisnis, semestinya suatu perusahaan harus ikut andil dalam menyeimbangkan bisnis dengan usaha dalam menyelamatkan lingkungan sekitar (Utomo, 2011).

Green accounting yaitu penggabungan informasi antara biaya dan manfaat dari lingkungan kedalam berbagai praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis (Amiruddin, 2012). Perusahaan yang sudah sadar terhadap lingkungannya akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. *Green accounting* juga dapat memberi informasi seberapa jauh kontribusi positif dan negatif yang dimiliki perusahaan terhadap lingkungan. Bagi perusahaan yang menerapkan

green accounting memiliki keberlanjutan usaha dan salah satu faktor strategis untuk mengembangkan perusahaan kedepannya (Pratiwi, 2018).

Green Accounting adalah sarana dalam melaporkan suatu hal yang terkait perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan dari *green accounting* yaitu memberi informasi tentang kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan. Adanya motivasi melaporkan permasalahan lingkungan yang terjadi di suatu perusahaan yaitu lebih didominasi oleh faktor kesukarelaannya (Ball, 2005). Selain kesukarelaan, dapat pula dikatakan bahwa masyarakat merupakan faktor penting demi terjaganya hubungan baik perusahaan dengan lingkungannya, dengan cara menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan agar masyarakat tidak merasa terganggu dengan berbagai masalah lingkungan yang akan terjadi apabila tidak ditangani dengan adanya kesadaran dari pihak internal perusahaan. Dampak negatif dari operasi perusahaan, memerlukan lingkungan sistem akuntansi yang dapat dijadikan sebagai pengontrol dari tanggungjawab akan lingkungan, karena pengelolaan limbah yang dilakukan pastinya memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengolahan limbah yaitu *green accounting* (Abdullah dan Yuliana, 2018).

Manakala gerakan peduli lingkungan mendunia, maka akuntansi berbenah diri supaya siap akan menginternalisasi berbagai faktor eksternal yang hadir sebagai sebuah konsekuensi dari proses industri sehingga muncullah istilah *green accounting* (Astuti, 2012). Bukan suatu hal yang mudah dapat mengukur kerugian yang diperoleh masyarakat sekitaran perusahaan apabila terjadi polusi udara, air, udara, kebocoran

tabung amoniak dan lain-lainnya yang terjadi hanyalah sekedar anggapan sebagai suatu konsep yang amat rumit dikarenakan informasi yang diperoleh tidak akurat bagi *stakeholder* dikhawatirkan nantinya memunculkan efek dari implementasi dan pengeluaran biaya-biaya lain yang dikau sebagai suatu beban yang tidak seharusnya diakui (nurhasanah, 2018).

D. *University Social Responsibility (USR)*

CSR dalam perguruan tinggi, dikenal dalam bentuk *University Social Responsibility* atau USR. Sekarang ini penting untuk mengetahui komitmen sosial dalam praktik profesional dengan refleksi peran perguruan tinggi dalam kombinasi terhadap pembangunan berkelanjutan yang disorot melalui *University Social Responsibility* (Giuffre dan Ratto, 2014). Disebutkan dalam penelitian Sari dan Hadiprajitno (2013) definisi dari *University Social Responsibility* dasarnya merupakan suatu kebijakan etis yang akan mempengaruhi kualitas kinerja komunitas perguruan tinggi yang mencakup mahasiswa, pengelola, pengajar, dan seluruh karyawan perguruan tinggi melalui manajemen pertanggungjawaban terhadap dampak pendidikan, ketenagakerjaan, dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui suatu dialog interaktif dengan masyarakat dalam rangka menghasilkan pembangunan yang berkesinambungan. Universitas memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan universitas, yaitu karyawan, dosen, mahasiswa, dan masyarakat di sekitar kampus, USR juga harus berusaha untuk memenuhi harapan berbagai pihak yang terkait dalam upaya untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat (Rahman *et al.*, 2019).

Perguruan tinggi tidak bisa lepas dari Tridharma, yakni Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (Subagyo dan Silalahi, 2014). Kaitannya dengan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu adanya pengabdian pada masyarakat, dengan adanya pengabdian pada masyarakat ini, diharapkan pada pihak internal perguruan tinggi untuk lebih sadar akan hal yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Masyarakat juga diharapkan kerjasamanya apabila pihak perguruan tinggi memiliki aktivitas-aktivitas yang melibatkan lingkungan dan masyarakatnya untuk saling menjaga hubungan yang tetap harmonis dimasing-masing pihak.

Kegiatan tanggung jawab sosial universitas atau pengabdian pada masyarakat lebih dikhususkan pada *stakeholder* yang ada di perguruan tinggi. Kegiatan tersebut dapat ditemui dikalangan masyarakat, seperti seminar untuk siswa sekolah menengah, pelatihan pada bagian Bimbingan Konseling, biasa juga dijumpai kegiatan penyuluhan sekaligus pelatihan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), penyuluhan kesehatan untuk ibu-ibu hamil, ibu menyusui dan masih banyak lagi (Wijaya dan Krismiyati, 2016). Hal tersebut memperlihatkan bahwa baik secara langsung maupun tidak langsung, perguruan tinggi adalah bagian dari kehidupan masyarakat sekitarnya.

E. Masalah dalam Menunjang Green Accounting

Masalah diartikan sebagai mengambil kemanfaatan akan suatu hal dan menjauhi kemudharatan atau hal-hal yang tidak menguntungkan bahkan yang bisa merugikan. Seperti dalam kitab *Lisanul Arab* bahwa masalah mengandung arti

adanya suatu manfaat, baik itu memang dari asalnya maupun dari suatu proses, misal menghasilkan kenikmatan dan faedah, ataupun penjagaan dan pencegahan dan juga seperti menjauhi kemudharatan (Qarib dan Harahap, 2016). Jika *stakeholder* yang ada di perguruan tinggi memiliki kesadaran akan hal kemaslahatan umat, terutamanya pada masyarakat dan lingkungan sekitar maka akan mendatangkan suatu kebermanfaatan atau suatu hal yang bernilai positif diantara kedua belah pihak. Walaupun para *stakeholder* memiliki kesadaran mengenai suatu hal disekitarnya untuk kemaslahatan umat, tetapi ia tidak melakukan sesuatu atau tidak memiliki suatu usaha melakukan tindakan perbaikan, maka hal tersebut termasuk dalam hal yang tidak menguntungkan.

Maslahah dari perspektif Islam adalah suatu hal yang sangat memperhatikan kebermanfaatan dari segala aspek. Masalah bagi organisasi dalam hal ini perguruan tinggi Islam dapat menjadi suatu alat yang dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Dampak positif dari hal tersebut yaitu para *stakeholder* akan lebih mengerti mengenai hal yang ternyata penting untuk diketahui seperti pentingnya akan lingkungan sekitar. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, dalam hukum islam, yaitu dalam al-Qur'an diketahui bahwa hukum syari'at Islam yaitu diantaranya kemaslahatan manusia yang dalam hal ini mengenai USR sebagai salah satu bentuk kemaslahatan manusia (Hendar, 2011). Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Anbiyaa' 21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Terjemahnya:

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi alam semesta”.

Melihat masalah dari segi hukum Islam, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an, yaitu Allah mengutus diantara manusia untuk menjadi rahmat semesta alam. Membuat agar orang-orang atau makhluk hidup lainnya merasa tentram dan damai dengan kehadiran kita diantaranya. Karena bukanlah dikatakan sebagai rahmat semesta alam apabila seseorang membuat orang lain tidak nyaman akan kehadirannya.

F. *Green Accounting dalam Mewujudkan University Social Responsibility*

Green Accounting pada dasarnya baik untuk dilaksanakan oleh setiap organisasi dalam rangka ikut serta peduli pada lingkungan organisasi itu sendiri. *Green accounting* bisa dikatakan sebagai suatu hal yang penting dalam organisasi. Terlihat di Jepang, akuntansi konvensional dianggap sama pentingnya dengan akuntansi lingkungan (Astuti, 2014). Konsep *green accounting* mendeskripsikan mengenai suatu upaya menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya dalam suatu pengambilan keputusan ekonomi (Pratiwi dan Pravasanti, 2018). Dengan menerapkan atau mengimplementasikan konsep tersebut, diharapkan kepada pihak yang terlibat didalamnya yaitu para *stakeholder* akan lebih cermat dalam menghadapi tanggungjawabnya akan lingkungan sekitar.

Penyusunan laporan keuangan selama ini hanyalah fokus pada kepentingan investor dan para kreditor, namun disisi lain mengabaikan faktor eksternal dari

kegiatan operasional yang dimereka lakukan seperti polusi tanah, air, udara dan lain-lain (adnyana *et al.*, 2017). Dengan hadirnya *green accounting* atau akuntansi lingkungan, diharapkan kedisiplinan oleh organisasi dalam mengolah limbah dari kegiatan operasional perusahaan yang nantinya dapat menimbulkan berbagai masalah pada lingkungan sekitarnya. Semua hal yang menyangkut mengenai suatu perusahaan akan dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan yang ada suatu perusahaan.

Penerapan *green accounting* menuntut suatu organisasi untuk bertanggungjawab pada sebuah tata kelola sebuah organisasi yang baik terutamanya bertanggungjawab akan lingkungan organisasi itu sendiri. Adanya sebuah kegiatan terjun langsung kepada masyarakat sebagai bukti bahwa kepedulian sosial organisasi dilakukan dan benar adanya. Bentuk penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan sedikit berbeda dengan tanggung jawab sosial yang dilakukan di perguruan tinggi. Program dilakukan dan diterapkan diberbagai level akademik perguruan tinggi. Diperlukan adanya strategi demi tercapainya suatu tujuan, seperti *green accounting* yang akan menjadi sebagai suatu program untuk menjadikan bagian dari tanggung jawab sosial universitas tercapai.

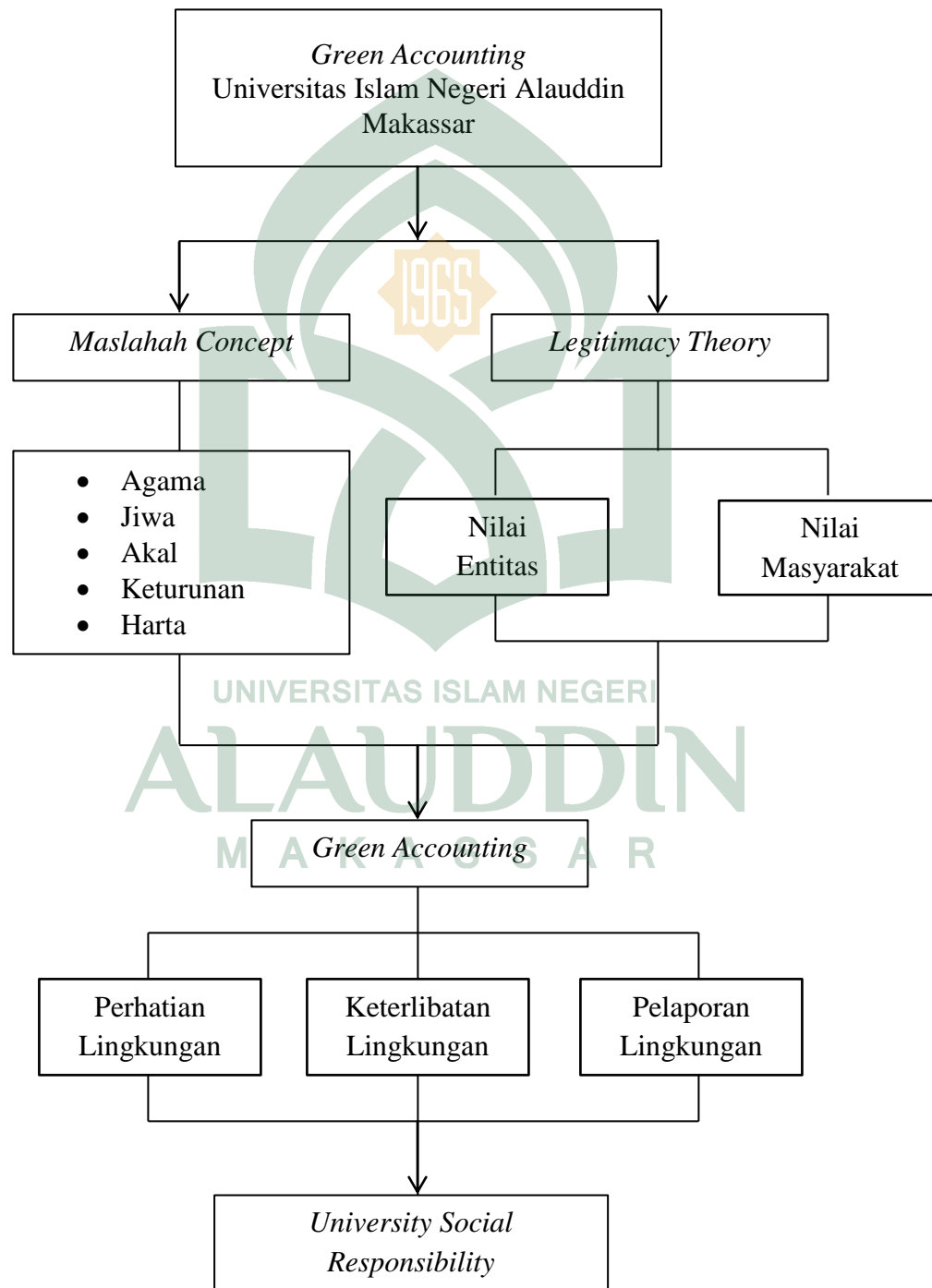
G. Rerangka Pikir

Akuntansi lingkungan pada dasarnya digunakan sebagai suatu ilmu yang diperuntukkan untuk mengidentifikasi sebuah kewajiban yang memiliki hubungan dengan lingkungan yakni dengan memunculkan anggaran akan lingkungan disebuah laporan keuangan sebuah instansi. Diharapkan dengan adanya sebuah gerakan baru

ini yaitu lebih peduli pada lingkungan sekitar, maka akan dapat memenuhi sebuah tanggung jawab sosial sebuah instansi atau organisasi itu sendiri.

Gambar 2.1: Rerangka Pikir

Didesain untuk kepentingan peneliti (2019)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini tentu memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang letak akarnya pada positivisme, sedangkan penelitian kualitatif biasa disebut dengan non-positivisme. Penelitian kualitatif diawali dengan kegalauan akan empirisme, walau itu lebih jauh lagi, kegalauan atas sekularisme (Kamayanti, 2015). Pada penelitian kualitatif ini dipengaruhi oleh paradigma naturalistic, kelompok teori kritis perspektif post-positivistik dan juga post-modernism layaknya yang dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard dan Derrida (Cresswell, 1994). Berusaha dalam mengonstruksi realitas dan memahami makna merupakan gaya dari penelitian ini. Jadi, pada penelitian ini, sangatlah diperhatikan peristiwa, proses dan otentisitasnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang beralamatkan di Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata Sungguminasa, Gowa, yaitu disemua fakultas yang ada di UIN Alauddin Makassar yang terdiri atas Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab dan

Humaniora dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Lain daripada itu, lokasi penelitian juga akan dilakukan pada masyarakat sekitar UIN Alauddin Makassar. Dilakukannya penelitian ini disetiap fakultas yang terdapat di UIN Alauddin Makassar yaitu demi mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan lingkungan kampus yang kaitannya dengan tanggung jawab sosial universitas.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian kualitatif ini yaitu berusaha mengasumsikan akan masalah-masalah sosial. Penelitian ini juga berusaha memperlakukan objek kajiannya tidak seperti objek, tetapi lebih kepada proses yang kreatif dan turut mencerna kehidupan sosial layaknya akan suatu hal yang “dalam” dan penuh gelagat (Somantri, 2005). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. pendekatan fenomenologi dikembangkan pertama kali oleh Jerman Edmund Husserl yang merupakan seorang matematikawan, yang menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologi ini berupaya dalam memahani suatu makna yang sesungguhnya akan suatu hal dan sadar akan penekanan atas suatu pengalaman, dikarenakan pengalaman basisnya pada makna, ingatan, dan gambar (Mulyadi, 2011). Penelitian dengan pendekatan fenomenologi akan mengkaji bagaimana kesadaran manusia akan lingkungan sekitarnya melalui sebuah konsep masalah sehingga dapat mengaplikasikan green accounting berdasarkan pada prinsip syariah sehingga memberikan kemaslahatan bagi seluruh umat.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini mendayagunakan dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini jenis data yang akan digunakan yaitu data subjek (*self-report data*). Data subjek dalam penelitian ini yaitu berupa opini dan sikap yang diungkap atau berasal dari informan. Jenis data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan sebuah data yang berbentuk informasi, gambaran umum perusahaan dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer digunakan pada jenis penelitian kualitatif (Gumilang, 2016). Data primer merupakan data yang sumber datanya langsung diperoleh dari sumber aslinya dan tidak menggunakan media perantara (Rahmawati dan Usman, 2014). Data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan dari sang peneliti. Peneliti yang menggunakan data primer, nantinya akan terjun kelapangan dengan tujuan untuk meneliti masalah terkait lingkungan akibat dari aktivitas kampus. Sedangkan data sekunder yaitu yang menjadi rujukan atau pendukung atas penelitian yang dilakukan adalah jurnal-jurnal dari peneliti sebelumnya.

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk subjek penelitian adalah informan. Penelitian ini memandang representasi informan terwakili oleh kualitas informasi yang diberikan oleh informan, bukan dilihat dari jumlah informan yang

dilibatkan pada penelitian ini. Informan penelitian tersebut dipandang cukup cakap dan layak untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan
2. Wakil Dekan Bidang Administrasi (Wadek II)
3. Mahasiswa (i)
4. Masyarakat sekitar kampus

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk menginterpretasikan dan menganalisis data dengan baik, maka diperlukan berupa data yang akurat dan sistematis agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan atau mendeskripsikan situasi dari objek yang diteliti dengan benar. Adapun metode yang dilakukan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan yaitu meliputi kegiatan yang memuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan salah satu dari pancaindra yang lebih banyak digunakan yaitu indra penglihatan (Sugiyono, 2013: 78). Pada penelitian ini, dilakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan tujuan menganalisis aktivitas-aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. Wawancara

Teknik dalam pengumpulan data salah satunya yang sering dijumpai dilapangan yaitu wawancara. Peneliti biasanya menggunakan metode

wawancara ini ketika ingin lebih mengetahui secara mendalam mengenai suatu hal yang nantinya akan di peroleh dari informan. Metode wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan proses wawancara kepada para informan mengenai hal terkait dengan memberikan atau mengajukan beberapa pertanyaan kepada para informan.

3. Studi Pustaka

Mengumpulkan dan membaca jurnal-jurnal serta buku-buku yang ada serta berkaitan dan relevan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai suatu pendukung ataupun dapat menjadi sebuah landasan dalam penyusunan konsep dalam penelitian ini. Peneliti kali ini akan mencari berbagai jurnal-jurnal terkait dengan mengenai akuntansi lingkungan.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai suatu bukti catatan peristiwa yang ada sebelumnya. Dokumen dapat berupa gambar, orang, tulisan maupun karya-karya lainnya (Sugiyono, 2013: 240).

5. *Internet Searching*

Menggunakan internet searching sebagai salah satu metode dalam pengumpulan data guna melengkapi data yang masih kurang lengkap yang didapat dari lapangan ataupun juga sebagai tambahan referensi penulis.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mempersiapkan wawancara yang berisi beberapa pertanyaan berdasarkan rumusan masalah peneliti dan ditambah beberapa instrument lainnya untuk membantu mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitiannya antara lain:

1. Perekam Suara
2. Handphone
3. Kamera
4. Alat Tulis
5. Daftar Pertanyaan Wawancara
6. Buku, jurnal dan referensi lainnya

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu pengelompokan data menjadi bagian yang lebih kecil lagi. . Analisi data kualitatif digunakan apabila data-data yang terkumpul dalam riset merupakan data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud yaitu berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi yang didapatkan dari wawancara mendalam maupun observasi. Untuk mendapatkan data, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan juga wawancara yang dilaksanakan secara terstruktur dan mendalam. Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) dalam sebuah penelitian, proses pengelolaan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga

tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Beberapa tahapan tersebut di jelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data, memilah, memusatkan dan menyederhanakan data yang di peroleh dari penelitian sebagai bahan yang masih mentah berdasar catatan-catatan tertulis yang ada dilapangan. Inti dari mereduksi data ialah mengambil hal pokok maupun inti dari suatu hal yang ditemukan peneliti dilapangan. Dapat dilakukan reduksi data dengan cara yaitu memusatkan perhatian dan pencarian dari materi penelitian yang berasal dari literatur yang cocok dengan pokok permasalahan yang ada di rumusan masalah sebelumnya. Data yang sesuai dengan pembahasan peneliti akan diambil dan yang tidak sesuai dengan pembahasan peneliti akan disisihkan.

2. Penyajian Data

Perlu dilakukan penyajian data dalam sebuah penelitian, dikarenakan biasanya peneliti memperoleh informasi yang bersifat naratif, jadi dibutuhkan penyederhanaan-penyederhanaan tetapi tanpa mengurangi isi dan makna data atau informasi yang diperoleh. penyajian data dilakukan agar memungkinkan nantinya terjadi sebuah penarikan kesimpulan. Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan penyajian data mengenai kontribusi masalah pada program *green accounting* dengan penyajian yang sesederhana mungkin tanpa mengurangi makna dari data atau informasi yang diperoleh agar nantinya dengan bahasa yang

sederhana, para pembaca akan lebih mudah untuk memahami maksud dari penjelasan peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengumpulan dan analisa data yang sudah selesai dilakukan, maka peneliti akan menarik sebuah kesimpulan mengenai hasil dari penelitiannya serta melakukan verifikasi atas segala gejala-gejala dan temuan-temuan peneliti yang ada di lapangan, mencatat keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini dan juga diharapkan mendapat implikasi positif dari penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti juga akan memaparkan tentang berbagai temuan-temuan yang berkaitan dengan hal yang diteliti serta membuat sebuah kesimpulan yang didapatkan berdasarkan pendugaan atau estimasi.

Adapun prosedur dari analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan data melalui instrument dan pengumpulan data.
- b. Tahap *editing*, merupakan kegiatan memeriksa kejelasan dan kelengkapan dan pengisian instrument pengumpulan data.
- c. Tahap pengkodean, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari tiap-tiap pertanyaan yang ada pada instrument pengumpulan data.
- d. Tahap pengujian data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrument pengumpulan data
- e. Tahap penyajian data, yaitu dengan merangkan dan menjadikannya sebagai satu kesatuan yang dapat dirumuskan kesimpulan dengan

cara meninjau kembali kelapangan untuk memperoleh hasil yang valid.

G. Uji Keabsahan Data

Kualitas data dan ketepatan metode yang di gunakan untuk melakukan penelitian sangatlah penting, terkhusus dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dikarenakan pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda pada studi aktivitas manusia (Emzir, 2010: 78). Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara empat jenis uji, yakni validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*trasferbility*), reliabilitas (*dependability*) dan objektivitas (*confirmability*). Dilihat dari empat jenis uji yang disebutkan, penelitian ini hanya menggunakan uji yang paling sesuai yakni validitas internal (*credibility*). Uji validitas internal ini dilakukan agar dapat memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Maksudnya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara cermat. Kriteria ini berfungsi melakukan *inquiry* dengan sedemikian rupa, sehingga nanti kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Beberapa hal yang dapat dilaksanakan untuk mendapatkan tingkat kredibilitas yang tinggi yaitu antara lain dengan keterlibatan peneliti untuk kehidupan partisipan atau kegiatan partisipan. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

- 1. Triangulasi Teori.** Triangulasi teori yaitu hasil akhir penelitian kualitatif merupakan sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang sudah sesuai agar terhindar dari bias individual peneliti atas kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu,

triangulasi teori dapat meningkatkan level pemahaman asalkan peneliti dapat menggali pengetahuan teoretik secara lebih mendalam atas analisis data yang telah diperoleh.

2. **Triangulasi Sumber Data.** Proses menggali kebenaran dari suatu informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Seperti selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa atau dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen sejarah, arsip, dokumen tertulis, catatan resmi, tulisan pribadi, serta gambar atau foto. Tentu masing-masing cara tersebut akan dapat menghasilkan data atau informasi yang berbeda tentang fenomena yang diteliti.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah UIN Alauddin Makassar

Sejarah perkembangan dan pengembangan universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar melalui beberapa fase, yakni:

a. Fase tahun 1962 s.d 1965

Pada mulanya, IAIN Alauddin Makassar yang kini telah menjadi UIN Alauddin Makassar berstatus fakultas cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas desakan rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan berdasarkan persetujuan dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Cabang Makassar pada tanggal 10 November 1962. Menyusul kemudian Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 November 1964 terkait penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 11 November 1964, dan menyusul Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965 tentang pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar tanggal 28 Oktober 1965.

b. Fase tahun 1965 s.d 2005

Pertimbangan akan dukungan dan hasrat dari masyarakat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan yang cukup besar terhadap pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat Universitas, dan landasan hukum Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 yang antara lain menyatakan bahwa dengan sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabungkan menjadi satu institute tersendiri, sedang tiga fakultas yang dimaksudkan telah ada di Makassar yakni Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, maka mulai berstatus mandiri sejak tanggal 10 November 1965 dengan nama Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah di Makassar dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965.

IAIN di Makassar dan Alauddin penamaannya di ambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk Islam dan juga memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam dimasa lampau. Selain mengandung harapan khususnya peningkatan kejayaan Islam dimasa mendatang di Sulawesi Selatan dan pada umumnya di Indonesia bagian Timur. Raja Gowa XVI adalah Sultan Alauddin yang memiliki nama lengkap I Mangnga'rangi Daeng Manrabbia Sultan Alauddin dan setelah beliau wafat digelari dengan Tumenanga ri Gaukanna (yang mangkat dalam kebesaran kekuasaannya). Demikian itu berdasar pada satu versi dan berdasarkan pada versi lain, gelar setelah wafatnya adalah Timenanga ri Agamanna (yang wafat dalam

agamanya). Gelar Sultan Alauddin diberikan kepada Raja Gowa XIV ini, karena beliau pertama kali raja Gowa yang menerima agama Islam sebagai agama kerajaan. Mula pertama pemberian nama Alauddin kepada IAIN yang berpusat di Makassar dicetuskan oleh para pendiri IAIN Alauddin, diantaranya yaitu Andi Pangeran Daeng Rani (cucu/keturunan), Sultan Alauddin yang juga mantan Gubernur Sulawesi Selatan dan Ahmad Makkarasu Armansyah Daeng Ilau, ahli sejarah Makassar.

IAIN Alauddin pada fase ini yang semula hanya memiliki tiga fakultas, kemudian berkembang memiliki lima fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 148 tahun 1967 tanggal 23 November 1967, disusul oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kemudian menyusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama Nomor 31 /E/1990 tanggal 7 Juni 1990 yang berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar menjadi PPs yang mandiri.

c. Fase tahun 2005 s.d Sekarang

Merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan mendasar atas lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI dan Departemen Agama RI, kedudukannya telah disematkan terkhusus jenjang pendidikan menengah dan untuk menampung lulusan jenjang pendidikan menengah yang berada di naungan Departemen Pendidikan Nasional RI dan

Departemen Agama RI, diperlukan mengubah status kelembagaan dari Institut menjadi Universitas, maka atas dukungan prakarsa pimpinan IAIN Alauddin periode 2002-2006 dan atas dukungan civitas Akademika dan Senat IAIN Alauddin Makassar serta Gubernur Sulawesi Selatan, maka diusulkanlah konversi dari IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar kepada Presiden RI melalui Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Nasional RI mulai 10 Oktober 2005 uang status kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar berdasar pada Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 dengan ditandainya peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar.

Berubahnya status kelembagaan Institut menjadi Universitas, membuat perubahan besar pada UIN Alauddin Makassar ditandai dari adanya lima fakultas dan bertambah menjadi delapan fakultas dan satu Program Pascasarjana (PPs) yaitu:

- a. Fakultas Syari'ah dan Hukum
- b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- c. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- d. Fakultas Adab dan Humaniora
- e. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- f. Fakultas Sains dan Teknologi

- g. Fakultas Ilmu Kesehatan
- h. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- i. Program Pascasarjana (PPs)

2 Letak dan Lokasi

UIN Aladdin Makassar berlokasi di Jln. Sultan Alauddin Nomor 63, Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Lokasi yang sangat mudah untuk dijangkau, baik menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. UIN Alauddin Makassar telah memiliki delapan fakultas, satu program pascasarja, satu gedung rektorat, dua buah gedung dosen, koperasi, masjid dan kantin.

3. Struktur Organisasi

Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2006 telah mengatur mengenai struktur organisasi dan tata kerja UIN Alauddin Makassar. Bab II Pasal 4 Peraturan Menteri Agama menyebutkan bahwa UIN Alauddin Makassar terdiri dari:

- a) Dewan Penyantun
- b) Rektor dan Pembantu Rektor
- c) Senat Universitas
- d) Fakultas
 - 1. Syariah dan Hukum
 - 2. Tarbiyah dan Keguruan
 - 3. Ushuluddin dan Filsafat
 - 4. Adab dan Humaniora

- 5. Dakwah dan Komunikasi
- 6. Sains dan Teknologi
- 7. Ilmu Kesehatan
- e) Program Pascasarjana
- f) Lembaga Penelitian
- g) Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
- h) Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
- i) Biro Administrasi Umum
- j) Unit Pelaksa Tekhnis
- k) Perpustakaan
- l) Pusat Bahasa
- m) Pusat Informasi dan Komputer

4. Visi dan Misi

UIN Alauddin Makassar adalah salah satunya perguruan tinggi yang berbasis Islam Negeri yang terdapat di Makassar dan memiliki citra yang baik di kalangan masyarakat. Sehingga untuk menjaga citra dan eksistensinya di mata masyarakat dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi yang ada di Makassar, maka UIN Alauddin Makassar harus memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan visi dan misinya. Adapun visi dan misi UIN Alauddin Makassar yaitu:

a. Visi

Pusat Pencerahan dan Transformasi Iptek Berbasis Peradaban Islam.

b. Misi

Adapun Misinya adalah:

1. Menciptakan atmosfir akademik yang kondusif bagi peningkatan mutu Perguruan Tinggi dan Kualitas kehidupan bermasyarakat.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemapanan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Mewujudkan universitas yang mandiri, berkarakter, bertata kelola yang baik dan berdaya saing menuju universitas riset dengan mengembangkan nilai spiritual dan tradisi keilmuan.

5. Tujuan, Sasaran dan Motto

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan motto dari UIN Alauddin Makassar adalah:

a. Tujuan

1. Menghasilkan produk intelektual yang bermanfaat dan terbangunnya potensi insani yang kuat dengan mempertimbangkan kearifan local.
2. Terwujudnya kampus sebagai pusat pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis integrasi keilmuan.
3. Terciptanya system manajemen, kepemimpinan dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan dan iklim kampus Islami.

4. Terwujudnya jejaring kerjasama dengan lembaga local, nasional dan internasional.

b. Sasaran

1. Meningkatnya jumlah lulusan yang mengabdikan dan berkarya dimasyarakat.
2. Meningkatkan kualitas peran UIN Alauddin Makassar dalam pembangunan kehidupan sosial kemasyarakatan.
3. Meningkatnya daya saing kurikulum melalui integritas keilmuan.
4. Meningkatkan kompetensi dosen.
5. Meningkatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat
6. Meningkatnya kualitas system manajemen, kepemimpinan dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan dan iklim kampus yang Islami
7. Meningkatnya kualitas dan kuantitas networking dengan lembaga eksternal.

c. Motto

3P: Pencerdasan, Pencerahan, Prestasi (*Intelligence, Enlighienment, Achievement*).

B. Hasil dan Pembahasan

1. University Social Responsibility di UIN Alauddin Makassar

Tanggung jawab sosial universitas dalam bahasa internasional disebut dengan *University Social Responsibility (USR)* hadir dengan adanya sebuah hal positif yang

dihadirkan dari sebuah kegiatan disekitar masyarakat dan juga dapat berupa hal negative yang hadir kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Secara umum, *social responsibility* memiliki banyak kaitan dengan hal bisnis, jadi secara tak langsung, tanggung jawab sosial universitas juga berkaitan dengan hal bisnis atau usaha. Pada tahun 2017, Universitas Indonesia kembali telah melakukan terobosan terkait dengan penilaian komitmen dan sumbangsi universitas sedunia pada isu lingkungan. Green Metrix World merupakan sebuah terobosan yang telah dilakukan oleh Universitas Indonesia. Diharapkan dari adanya terobosan ini agar para pemimpin dan para pemangku kepentingan yang ada di universitas dapat memberikan perhatian lebih dalam rangka memerangi perubahan iklim global, konservasi energi dan air, daur ulang sampah dan transportasi hijau (greenmetric.ui.ac.id). Para pimpinan dan para pemangku kepentingan yang ada di universitas diharap melakukan aktivitas sosial atau tanggung jawab sosial universitas tidak hanya sebagai hiasan tanpa membubuhi nilai kegunaan dan nilai tambah dalam hal peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Tridharma perguruan tinggi salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat dan memiliki sebuah lembaga yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). tugas dari lembaga tersebut yaitu untuk mengkoordinir, memantau, melaksanakan dan menilai kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasar pada kebijakan Rektor. Dengan begitu, pihak universitas akan lebih sadar bahwa ada suatu bentuk tanggung jawab universitas terhadap lingkungan yang harus dijalankan. Terkait tanggung jawab UIN akan lingkungannya

masih belum bisa diukur secara jelas, karena belum adanya bukti yang cukup konkrit. Terkait dengan pembangunan fisik yang cukup pesat dilingkungan internal UIN Alauddin Makassar, walaupun pembangunan sudah dilakukan, tetapi peneparan dan pemanfaat ruang masih kurang efektif disebabkan oleh tidak konsistennya pihak universitas dalam melakukan suatu hal yang telah direncanakan. Hal ini ditegaskan oleh Bagian Perencanaan Anggaran UIN Alauddin Makassar, A. Gustang bahwa:

“Tanggung jawab UIN Alauddin Makassar sudah cukup baik, walaupun belum maksimal dilihat dari lingkungan internal yang kita kenal yaitu lingkungan kantor, lingkungan perkuliahan, kemudian lingkungan halaman seperti taman disekitar kampus.”

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa ada regulasi mengenai penggunaan ruang dan kekurangan pihak universitas adalah:

“UIN Alauddin ada regulasi terkait penggunaan ruang. Penggunaan ruang seperti gedung A, B dan lain-lain. Bagaimana koneksitasnya antar bangunan, cuman yang jadi persoalan adalah penerapan atau pemanfaatan ruang itu yang belum maksimal. Juga masih kurang konsistennya pihak kampus dalam melaksanakan apa yang direncanakan.”

Demikian yang diungkapkan oleh Kepala Bagian Keuangan UIN Alauddin Makassar, Nurmiati, SE., MM bahwa:

“Peran universitas itu sangat besar didalam mencapai penataan lingkungan yang ada dilingkup UIN Alauddin Makassar. Karena itu tanggung jawabnya ada pada tingkat tataran rektorat. Nah ini kita sudah melihat berbagai pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh pak Rektor dan jajarannya, dalam hal ini terhadap penghijauan lingkungan. Disamping itu, kerusakan lingkungan yang saya lihat tidak signifikan, tetapi kalau dibiarkan seperti sekarang yang saya lihat, kita tidak memiliki dreinase didalam kampus. Nah ini pak Pimpinan harus konsen untuk melakukan perbaikannya, dikarenakan kalau dreinase itu tidak tercipta, pada saat musim hujan nanti akan ada banjir.”

Demikian pula tanggapan oleh Bagian Perencanaan UIN Alauddin Makassar,

Dr. Faturrahman bahwa:

“Sudah Baik tanggung jawab dari UIN, Ada beberapa program yang dari Universitas atau biasa dikenal dengan Tridharma, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian berarti responsive kepada masyarakat. Secara terorganisasi yang melibatkan beberapa anggaran mengenai Tridharma.”

Terkait dengan hal tersebut, beberapa mahasiswa UIN Alauddin Makassar juga mengemukakan bagaimana tanggung jawab UIN Alauddin Makassar terhadap lingkungan, sebagai berikut:

“Sebenarnya bukan penanggung jawabnya secara formil yang kurang, tetapi kesadaran atau kepedulian kita akan lingkungan yang kurang. Melek ekologi atau melek akan lingkungan itu yang paling penting disadarkan.” (Mahasiswa jurusan perbandingan Mazhab dan Hukum, Fahri Afif)

“Saya lihat di UIN, tidak ada pemantauan khususnya untuk lingkungan, karena masih banyak sampah-sampah yang berserakan, apalagi cuman dititik-titik tertentu yang dibersihkan sama cleaning service, itupun digaji dan tidak ada kesadaran masyarakat atau mahasiswa UIN itu sendiri terkait dengan lingkungan hidup sehingga menurut saya perlu ada suatu perubahan atau kepedulian dari mahasiswa itu sendiri untuk menjaga lingkungan.” (Mahasiswa jurusan Ilmu Hukum, Irfan Sabri Hamzah)

“Pendapat pribadi saya, sudah lumayan memenuhi bagaimana kampus ini memenuhi tanggung jawabnya kepada stakeholder. Kampus juga harus mempertimbangkan Tridharma perguruan tinggi, bagaimana ia bertanggung jawab atau kontribusinya terhadap pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Terkait lingkungannya, saya menganggap bahwa lingkungannya sudah lumayan bagus, tapi belum terlalu memenuhi kriteria, karena kampus yang bagus itu bagaimana ia bisa ramah kepada mahasiswa, dosen, karyawan, masyarakat sekitara kampus.” (Mahasiswa Pascasarjana UIN, Mukaddis)

“Saya melihat sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar, sangat mengapresiasi terhadap kinerja para birokrat dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang baik dilingkungan kampus karena nampaknya yang saya lihat kampus bergerak untuk menata lingkungan yang asri dari penanaman

pohon dan penanaman rumput dilapangan dan saya rasa itu sudah cukup membantu dan kebersihan sampah yang berada di lingkungan UIN Alauddin itu sudah cukup baik.” (Mahasiswa jurusan Teknik PWK, Muhammad Iqbal Fadli)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ternyata tanggung jawab UIN terhadap lingkungan sudah cukup baik memberi perhatian pada lingkungannya. Hal ini terlihat dalam mencapai penataan lingkungan yang ada dilingkup UIN Alauddin Makassar dan juga dari berbagai kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pimpinan universitas sebagai himbauan dalam hal terkait lingkungan. Ditambah dengan adanya pancacita Rektor sekarang ini, salah satunya dibagian non-akademik yaitu kampus yang asri. Asri maksudnya indah dipandang mata. Kampus Islam dikatakan kampus peradaban dan dikatakan sebagai kampus peradaban apabila memiliki budaya yang bersih atau asri. Pancacita Rektor ini dilakukan oleh semua masyarakat kampus dan dilakukan rutin pada setiap hari jumat.

Beberapa masyarakat yang tinggal disekitar UIN Alauddin Makassar juga mengemukakan pendapatnya mengenai tanggung jawab UIN bahwa:

“Yang saya lihat UIN sudah melaksanakan tanggung jawabnya, kan UIN dilihat kebijakannya dalam kampus juga. Jadi dikembalikan kepada masyarakat dan ini imbasnya kepada UIN lagi.” (Salah satu Dosen FEBI dan Masyarakat sekitar kampus, Syarifudin)

“Kalau menurut saya, UIN sudah cukup memenuhi tanggung jawabnya, karena untuk lingkungan seperti sampah yang ada di UIN saya kira sekarang sudah cukup bersih dari apa yang saya liat. Tapi kalau yang di depan UIN seperti drainase, air yang mengalir di jalan raya walau tidak hujan itu saya kurang tahu, siapa yang seharusnya bertanggung jawab atas permasalahan tersebut.” (Wiraswasta atau Masyarakat sekitar kampus, Samsul).

Berdasarkan pernyataan diatas, juga senada dengan pendapat informan sebelumnya bahwa UIN Alauddin Makassar sudah cukup baik memenuhi tanggung jawab akan lingkungan sekitarnya. Ini juga berarti bahwa citra universitas dimata masyarakat juga cukup baik. Diungkapkan oleh salah satu masyarakat bahwa UIN sekarang sudah cukup bersih lingkungannya dari sebelumnya, jadi ini sebagai sebuah bukti bahwa UIN memiliki peningkatan dalam hal kebersihan lingkungannya dari waktu ke waktu.

UIN Alauddin Makassar tidak hanya memiliki tanggung jawab sosial universitas untuk menghasilkan banyak para sarjana, tetapi telah mengembangkan sedemikian rupa tanggung jawab sosial dari bentuk instansinya. Universitas saat ini dipandang sebagai institusi serba bisa, ampuh dan dapat dipercaya dalam hal menjawab atau memecahkan berbagai jenis permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat sekitar. Sebuah instansi haruslah mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasarkan harapan masyarakat sekitar agar kelak tidak akan ada konflik yang dapat menghalangi pelaksanaan aktivitas oinstansi tersebut berdasarkan teori legitimasi yang menekankan pada seberapa pentingnya sebuah institusi mampu memiliki keberpihakan *society*.

Selain itu, UIN masih mebutuhkan berbagai perbaikan agar dapat memenuhi tanggung jawabnya menjadi lebih baik lagi, tidak hanya sedekar dengan kata cukup memenuhi tanggung jawab sosialnya. Berbagai perbaikan juga diharapkan dari pernyataan-pernyataan diatas. Seperti penerapan dan pemanfaatan ruang yang belum maksimal karena tidak konsistennya pihak universitas melaksanakan apa yang telah

direncanakan. Selanjutnya, terkait mengenai ada kerusakan yang terjadi di lingkungan UIN Alauddin, namun belum terlihat signifikan seperti tidak adanya saluran air didalam kampus yang menyebabkan setiap hujan turun, air tergenang di jalan dan membuat pemandangan yang kurang indah dipandang mata. Hal tersebut apabila tidak ditindaklanjuti, maka nantinya akan menyebabkan masalah yang serius seperti bisa saja akan terjadinya banjir apabila saluran air tidak diperhatikan sejak dini dan itu akan berdampak kembali kepada citra universitas yang akan menjadi rusak.

Selain dari bentuk pembangunan sebagai salah satu bentuk perbaikan UIN kedepannya, lebih lanjut beberapa mahasiswa mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang terdapat dilingkungan universitas bahwa:

“Kalau saya lihat di UIN, tidak ada pemantauan khususnya untuk lingkungan, karena masih banyak sampah-sampah yang berserakan, apalagi cuman dititik-titik tertentu yang dibersihkan sama cleaning service, itupun digaji dan tidak ada kesadaran masyarakat atau mahasiswa UIN itu sendiri terkait dengan lingkungan hidup sehingga menurut saya perlu ada suatu perubahan atau kepedulian dari mahasiswa itu sendiri untuk menjaga lingkungan.”
(Mahasiswa jurusan Ilmu Hukum, Irfan Sabri Hamzah)

“kadang kadang kita juga bingung kalau mau buang sampah, jarak kita dengan tempat sampah itu sangat jauh. Jadi ini perlu ada peningkatan-peningkatan lagi dengan tempat sampah yang ada dilingkungan kampus yang khususnya di pinggir jalan itu. Sekitar 10 meterlah ada tempat sampah, sehingga memudahkan juga untuk membuang sampah. Karena didalam gedungpun juga masih minim dengan adanya tempat sampah.” (Mahasiswa jurusan Teknik PWK, Muhammad Iqbal Fadli)

“Dari segi ketersediaan air bersih, pengelolaan limbah cair dan padat, pengendalian emisi dan polutan, dan lain-lain, dimana semua itu masih minim mendapat perhatian dari pihak kampus. Misalnya, air bersih. Hampir semua gedung-gedung di tiap fakultas mengeluhkan hal ini, apalagi air bersih sangat esensial bagi mahasiswa dan pelakon-pelakon kampus untuk dipakai thaharah dan wudhu. Masalahnya pun diatasi secara parsial tidak menyeluruh dan

terkesan mengintimidasi satu gedung fakultas dengan gedung fakultas lainnya.” (Mahasiswi Jurusan Kesehatan Masyarakat, Laras)

Masih terdapat masalah yang terlihat kecil namun dampaknya bisa menjadi besar seperti sampah yang berserakan dilingkungan tertentu didalam kampus. Tidak ada pihak yang dapat di salahkan dalam hal ini, namun semua masyarakat yang ada di UIN Alauddin Makassar seperti dosen, mahasiswa, karyawan, semuanya memiliki keterlibatan dalam menjaga kelestarian lingkungannya dan sudah sangat didukung oleh berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak universitas. Jadi, yang diperlukan adalah kepedulian setiap masyarakat UIN Alauddin akan lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan Permen PU 21/PRT/M/2006 tentang kebijakan dan strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan, disebutkan mengenai peraturan perundangan dan lemahnya penegakan hukum yang dilihat kondisi kebersihan secara umum diberbagai kota di Indonesia masih jauh dibawah rata-rata dibandingkan dengan negara luar. Salah satu yang menjadi penyebab hal tersebut yaitu pendidikan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat masih sangat kurang diperhatikan dan juga tidak diberlakukannya secara efektif penerapan sanksi hukum atau pidana dari pemerintah daerah. Selain itu, masyarakat, termasuk mahasiswa juga belum tentu sepenuhnya mengetahui tentang keberadaan peraturan penanganan sampah dan sanksi hukum yang berlaku.

Senada dengan hal tersebut diatas, Mahasiswa jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fahri Afif mengemukakan bahwa:

“Saya rasa pancacita Rektor bisa jadi landasan kerangka aktifitas Rektor untuk peduli terhadap lingkungan kampus, karena kalau ini sudah menjadi

pancacitanya Rektor, kita berharap bahwa memang Rektor punya arah untuk menghijaukan kembali kampus yang mungkin belakangan kurang bagus kondisinya. Mungkin untuk mengatakan lingkungan rusak saat ini belum, tapi sudah kurang asri melihat banyak sampah dan lain sebagainya.”

Prof. Hamdan Juhannis selaku Rektor UIN Alauddin Makassar mengaku akan menjadikan kampus yang kini dipimpin olehnya sebagai trans intelektual muslim (uin-alauddin.ac.id). Maka beliau merumuskannya dalam Pancacita Rektor bidang non akademik yaitu kampus yang asri, tradisi yang terjaga, bisnis yang produktif, kesejahteraan yang meningkat dan alumni yang kompetitif. Pancacita Rektor salah satunya yaitu kampus yang asri dapat menjadi landasan untuk menghijaukan kembali lingkungan universitas dan semua dapat berjalan dengan efektif apabila semua pihak yang terlibat atau yang menjadi bagian dari UIN Alauddin ikut serta dalam menjaga lingkungannya. Karena kepedulian pribadi sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pencapaian memiliki lingkungan yang asri. Lebih lanjut Fahri Afif menambahkan bahwa:

“Sebenarnya, kalau pendapat saya pribadi, kerusakan lingkungan itu terjadi akibat dari manusia yang berusaha memisahkan diri dari ekosistem kehidupan, menganggap diri hidup sendiri, menganggap dirinya semacam organisme yang mandiri dan tidak terikat oleh ekosistem dimana ia hidup. Mungkin saya bisa mengambil kutipan dari satu pemikir ekologi namanya Arnenise, dia bilang sebenarnya kerusakan lingkungan ini terjadi karena manusia itu menganggap bahwa alam ini merupakan sesuatu yang mati, objek, sehingga siap untuk dieksploitasi. Tidak peduli apakah kerusakan yang ditimbulkan itu seperti apa, tidak peduli apakah kerusakan itu akan berdampak pada alam dalam waktu atau jangka panjang itu tidak dipedulikan lagi oleh manusia dan itu yang menjadi landasan metodologi penelitian-penelitian sains sekarang, menganggap alam ini sebagai benda mati.”

Peningkatan jumlah mahasiswa berdasarkan data Perguruan Tinggi dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi mahasiswa UIN Alauddin Makassar bahwa tiap

tahunnya terjadi kenaikan jumlah mahasiswa yang ada di UIN Alauddin dan juga disebutkan dalam buku rencana strategis UIN Alauddin Makassar tahun 2019 yaitu analisis strategis salah satunya *strength* (Kekuatan) dari UIN Alauddin adalah peningkatan jumlah mahasiswa selama periode 2007-2015 yang mengindikasikan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menempuh studi di UIN Alauddin Makassar. Dapat dilihat dari jumlah mahasiswa tahun ajar 2018/2019 sebanyak 23.446 orang jumlah keseluruhan mahasiswa dan terjadi lagi peningkatan di tahun ajar 2019/2020 sebanyak 25.842 orang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang mengemukakan mengenai kepedulian yang penting dalam hal memperoleh perubahan, karena mahasiswa yang jumlahnya banyak sangat berpeluang dalam membuat perubahan yang drastis apalagi dalam hal lingkungan yang bersih. Manusia sebagai makhluk hidup memikirkan cara bagaimana mereka bisa bertahan hidup dan tanpa mementingkan dampak dari hal yang diperbuat. Masih sedikit yang menyadari akan dampak dari perbuatan tangan manusia itu sendiri, terlebihnya pada alam. Manusia hanya melihat dampak yang terjadi pada saat itu saja tanpa tahu apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang terhadap lingkungan tersebut atau dampak jangka panjangnya.

Hukum lingkungan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009, yang mengatur tentang bagaimana pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dengan sistematis demi tercapainya kesinambungan lingkungan serta kesejahteraan manusia sebagai satu kesatuan dalam lingkungan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 32 juga mengatur terkait upaya yang dapat melestarikan

lingkungan secara berkelanjutan serta mencegah kerusakan lingkungan. Lebih lanjut terkait Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 pasal 68 berbunyi:

“setiap orang yang melakukan kegiatan usaha berkewajiban; a. memberikana informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu, b. menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup dan c. menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.”

Berdasarkan permasalahan lingkungan yang terjadi, maka terdapat ayat yang membahas mengenai lingkungan merupakan sebuah perintah untuk menjaga lingkungan dan larangan untuk merusak lingkungan, sebagaimana dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41-42 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dimuka bumi sebagai khalifah yang memiliki tugas dan kewajiban mengelola, memelihara dan memanfaatkan alam yang telah diciptakan Allah untuk kesejahteraan dan kepentingan seluruh makhluk Allah. Tidak adanya kepedulian manusia akan sumber daya alam berdampak pada kerusakan lingkungan masyarakat yang memprihatinkan. Fiqh yang

merupakan salah satu dari ilmu keislaman yang sangat dominan dalam kehidupan umat islam, menjelaskan secara substansi, fiqh lingkungan hidup (Fiqh Al-Biah) berupaya menyadarkan manusia yang beriman supaya menginsyafi bahwa lingkungan hidup tidak dapat lepas dari tanggung jawab manusia yang beriman dan amanat yang diembannya (Warno dan Farida, 2017).

Tafsir lain dari Ibnu Katsir menjelaskan dari Firman Allah SWT Q.S. Ar-Rum: 41 yaitu:

“telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia.”

Maksud dari ayat tersebut yaitu dengan berkurangnya hasil tanaman dan buah-buahan disebabkan banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh penghuninya. Abul Aliyah mengatakan bahwa barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah di muka bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di bumi, karena dari ketaatanlah maka dapat terlihat terpeliharanya kelestarian bumi dan langit. Lebih lanjut tentang ayat 41 Q.S. Ar-Rum yaitu :

“supaya Allah merasakan kepada mereka dengan berkurangnya harta dan jiwa serta hasil buah-buahan, sebagai suatu kehendak dari Allah buat mereka sekaligus sebagai balasan atas perbuatan mereka, agar merka kembali ke jalan yang benar.”

Yakni agar mereka sekalian tidak mengulangi lagi perbuatan – perbuatan maksiat, sebagaimana yang telah Allah katakan dalam firmanNya:

“dan kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kebal pada kebenaran (Al-A’raf: 168).”

“katakanlah “Adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu (yaitu orang dahulu sebelum

kalian). Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang maka mempersekutukan Allah (Ar-Rum: 42)”

Maka lihatlah apa yang telah menimpa pada kehidupan mereka disebabkan oleh mendustakan para rasul dan mengingkari dari nikmat-nikmat Allah. Disini jelas bahwa terjadinya kerusakan itu akibat atau melalui tanga-tangan mereka sendiri. Manusia melakukan penyelewengan terhadap tugasnya dimuka bumi sebagai khalifah. Manusia tak lagi memelihara lingkungan, melakukan perbuatan menyeleweng, saling berkelahi, saling memerah satu sama lain bahkan mereka saling berkhianat. Maka terjadilah suatu bencana yang sebagaimana pada ayat Ar-Rum: 41-42 sebagai peringatan bagi manusia. Agar manusia dapat kembali ke jalan yang benar sebagai khalifah dimuka bumi yang bertanggung jawab akan pemeliharaan alam semesta.

2. *Green Accounting* sebagai kemaslahatan di UIN Alauddin Makassar

a. *Environmental Awareness* (Perhatian Lingkungan) berdasarkan pada Agama, Jiwa, Akal, Keluarga dan Harta

Perhatian akan lingkungan sekitar baru akan kita sadari mungkin setelah terjadi beberapa kerusakan lingkungan. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakpedulian manusia akan keadaan sekitar sangat kurang. Dikatakan bahwa suatu organisasi ikut andil dalam pemeliharaan lingkungan apabila organisasi tersebut mempunyai perhatian pada lingkungan hidup disekitarnya dan terlibat dalam sebuah permasalahan lingkungannya (Astuti, 2014). Pemahaman mengenai lingkungan banyak dijumpai khususnya dalam Agama Islam yang menyeru untuk menjaga dan memelihara

lingkungan. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik, maka kepedulian atau kesadaran sangat diperlukan. Membangun kesadaran akan lingkungan bagi individu-individu yang belum terlalu paham dan membuat komitmen akan pentingnya lingkungan menjadi suatu landasan yang kokoh untuk dapat menjadi pemerhati lingkungan yang baik.

Berikut beberapa tanggapan mengenai kepedulian universitas akan lingkungan sekitarnya bahwa:

“iya peduli, karena sudah ada uni-unit yang berada dibawah naungan pengabdian masyarakat, seperti unit peradaban dan semua sudah mempunyai anggaran di tiap unitnya (Bagian Perencanaan UIN Alauddin Makassar, Dr. Faturrahman).”

“iya sudah sangat peduli. Seperti dari pancacita non akademik Rektor yaitu memiliki kampus yang asri dengan adanya kegiatan yang peduli dengan lingkungan (Kabag Keuangan UIN Alauddin Makassar (2019), Nurmiati).”

“kampus itu sudah cukup peduli untuk dipandang karena ya betapa besar anggarannya (Bagian Perencanaan Keuangan UIN Alauddin Makassar, A. Gustang).”

“Kalau sependek pengetahuan saya selama di UIN Alauddin, cukup banyak organisasi yang terdapat didalam kampus, dan bentuk kepedulian lingkungan yang saya lihat dari beberapa organisasi yaitu menanam pohon didaerah tertentu (Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Mukaddis).”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak universitas memang sudah cukup peduli akan lingkungannya, dapat dilihat dari berbagai unit yang dibentuk untuk menjadi suatu bukti bahwa lingkungan memberikan dampak bagi universitas, jadi sepantasnya jika lingkungan sangat penting untuk diperhatikan. Selain itu, sebagai bentuk lain perhatian pihak universitas pada lingkungannya dengan mengadakan anggaran yang dapat dikatakan dalam jumlah yang cukup besar

serta Pancacita Rektor dibagian non-akademik yang salah satunya yaitu memiliki kampus yang asri, artinya UIN Alauddin Makassar dapat dikatakan sebagai sebuah kampus peradaban apabila memiliki lingkungan yang asri.

Adanya keikutsertaan beberapa organisasi yang ada di universitas terkait kepedulian lingkungan seperti kegiatan penghijauan menanam pohon di titik tertentu menjadi sebuah langkah dasar bahwa sudah ada bentuk kepedulian akan lingkungan sekitar. Selain itu, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menanggapi mengenai bentuk kepedulian akan lingkungan sebagai berikut:

“bukan penanggung jawabnya secara formil yang kurang, tetapi kesadaran atau kepedulian kita akan lingkungan yang kurang. Melek ekologi atau melek akan lingkungan itu yang paling penting disadarkan (Mahasiswa jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fahri Afif).”

“...intinya faktor penyebab lingkungan rusak karena ulah dari tangan manusia itu sendiri, kemudian yang jadi aneh disini, manusiakan butuh lingkungan, tapi dia juga yang rusak lingkungan, tapi saya bingung apakah betul-betul lingkungan ini dibutuhkan oleh manusia atau tidak, karena dia yang merusak dia juga yang butuh lingkungan (Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum, Irfan Sabri Hamzah).”

“kalau dikampus ini, menurut saya masih jauh dari kata peduli. Dari segi ketersediaan air bersih, pengelolaan limbah cair dan padat, pengendalian emisi dan polutan, dll. Semua itu masih minim mendapatkan perhatian dari pihak kampus (Mahasiswi Jurusan Kesehatan Masyarakat, Laras).”

“Saya kira ini belum terlalu peduli dengan lingkungan, karena misal dari 100% itu, mungkin hanya 20% yang peduli dengan lingkungan kampus. Walaupun stakeholder itu berupaya semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana kampus yang asri, tapi kalau kita sebagai mahasiswa yang tidak sadar dalam menciptakan lingkungan yang asri bersih, itu tidak seimbang antara tujuan dan harapan yang akan kita capai (Mahasiswa jurusan Teknik PWK, Muhammad Iqbal Fadli).”

Berdasar pada pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa UIN Alauddin Makassar terkait dengan perhatian atau kepedulian akan lingkungan universitas adalah suatu hal yang masih harus diperhatikan, terutamanya pada kepedulian tiap individu manusia itu sendiri. Melek ekologi atau terbuka pikirannya akan lingkungan menjadi sebuah hal yang penting untuk individu yang masih tidak sadar akan ulah merusak lingkungan yang mereka perbuat.

Program yang telah di hadirkan oleh pihak universitas akan jauh lebih efektif tercapai apabila semua masyarakat kampus yaitu mahasiswa kampus, dosen dan karyawan ikut terlibat dalam peduli lingkungan, dan awal dari bentuk peduli yaitu kesadaran akan pentingnya lingkungan itu disekitar kita. Hal kecil sepele yang dapat di jadikan contoh yaitu satu orang yang mampu membuang sampah pada tempatnya akan membuat keadaan sekitar bisa merubah perspektif individu lainnya menjadi perspektif positif pada lingkungan yaitu sadar akan hal yang diperbuat dan dampaknya pada diri sendiri dan lingkungan.

Program pengembangan diri diperlukan untuk mampu membangun kesadaran diri mahasiswa yang tingkat kesadaran akan lingkungan sekitarnya masih sangat rendah, seperti yang di kemukakan oleh Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, Fahri Afif bahwa:

“Menurut saya, kalau kampus mau peduli akan lingkungan, buatlah satu lembaga misalkan Character Building Training itu untuk menyadarkan mahasiswa, karena tidak bisa kita pungkiri bahwa yang banyak tinggal di kampus adalah mahasiswa.”

UIN Alauddin Makassar memiliki program CBT (*Character Building Training*) untuk mahasiswa baru yang ada di UIN Alauddin Makassar. Program tersebut ditujukan kepada Mahasiswa baru agar mendapat pengetahuan bagaimana membangun karakter yang baik dan juga dalam menjaga kelestarian lingkungan. Program tersebut dilaksanakan selama tiga hari lamanya. Namun, kesadaran akan hal tersebut hanyalah bersifat sementara karena masih dilihat kurangnya perhatian bagi mahasiswa yang telah berkuliah beberapa tahun yang sebelumnya ikut dalam program CBT tersebut.

Agama Islam mengajarkan untuk bagaimana manusia berkontribusi akan peradaban yang harmonis dengan alam. Ditengah-tengah kehidupan manusia sekarang ini yang diketahui hanyalah bahwa fikih hanya berurusan mengenai perkara hubungan manusia dengan manusia saja. Sebab hal tersebut, maka fikih yang terkait sosial terabaikan, seperti masalah lingkungan yang masih kunjung terabaikan. Adapun ayat yang berkaitan dengan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan diantaranya yaitu Q.S An-Nisa: 114

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۝۱۱۴ ﴾

Terjemahnya:

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan

Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. (Q.S An-Nisa 4: 114)”

Pencegahan kerusakan lingkungan tersebut tidak dilakukan secara lahiriyah saja, tetapi juga diperlukan kesadaran tiap individu (manusia) yang memiliki keimanan dan tak lepas dari dari imannya (Ilyas, 2008). Dalam Tafsir Kemenag RI mengenai Q.S An-Nisa ayat 114 menyebutkan bahwa Allah menyeruh manusia unrtuk melaksanakan tiga macam dari perintahNya, yaitu bersedekah, berbuat kebaikan dan mencari perdamaian di antara manusia dan ketundukan hati dan juga kepatuhan pada Allah serta mencari keridaan Allah. Maka bagi mereka itulah pahala yang berlipat ganda oleh Allah. Keridaan Allah hanya dapat diperoleh dengan melakukan kebaikan dan dapat bermanfaat juga disertai dengan hati yang ikhlas akan apa yang diperintahkanNya.

Secara tidak langsung bahwa manusia di seru untuk melakukan kebaikan salah satunya yaitu melestarikan lingkungan hidup dengan kedudukan manusia sebagai khalifah dimuka bumi serta alasan manusia menyembah pada Allah demi mendapatkan KeridaanNya. Senada dengan hal tersebut, perhatian lingkungan merupakan bagian dari penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Perhatian terhadap lingkungan bagian dari penjagaan agama. Disamping itu, telah diturunkan berbagai ayat mengenai pemeliharaan ligkungan. Utamanya pada manusia agar menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi.

Perhatian terhadap lingkungan merupakan bagian dari penjagaan jiwa, karena beranjak dari kesadaran atau kepedulian akan lingkungan sekitar, maka dapat

membuat perubahan untuk mendapatkan lingkungan yang bersih dan membawa pada jiwa yang bersih dan sehat.

Perhatian terhadap lingkungan merupakan bagian dari penjagaan akal. Jiwa dan akal manusia bertujuan membawa pada Tauhid yang ada sebagai sebuah Prinsip asas Islam serta yang paling utama yaitu dapat mensyukuri akan penciptaan Allah di muka bumi ini. Kesehatan akal sangat terkait dengan kondisi tubuh yang sehat (akal yang baik terletak pada tubuh yang sehat). Maka bagian dari hal tersebut adalah lingkungan yang bersih. Kondisi lingkungan yang bersih, baik dan tidak tercemar adalah faktor utama dalam membentuk kesehatan yang baik.

Perhatian terhadap lingkungan merupakan bagian dari penjagaan keturunan atau keluarga. Individu yang sadar mengenai pentingnya peduli akan dampak lingkungan yang akan terjadi dikemudian hari, maka sebisa mungkin untuk memelihara lingkungannya agar dapat dinikmati oleh anak cucu mereka dikemudian hari. Layaknya orang tua yang berbuat kebaikan dimuka bumi, maka akan dapat berdampak kebaikan pula kepada keluarganya sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Kahfi ayat 82 yang berbunyi yaitu maka lihatlah bagaimana Allah Ta'ala menjaga harta anak yatim tersebut disebabkan kesalihan orang tuanya.

Perhatian terhadap lingkungan merupakan bagian dari penjagaan harta, dapat dilihat bahwa alam semesta kaya akan sumber daya alamnya. Manusia ditugaskan untuk melindungi dan memeliharanya karena manusia akan butuh kekayaan yang ada di alam semesta ini. Bersedekah dari salah satu perintah Allah akan harta yang dimiliki dalam hal bersedekah pada alam semesta tidak akan mengurangi dari harta

yang dimiliki dan boleh jadi apa yang diperbuat (kebaikan) akan mendapatkan balasan Allah yang balasannya dalam bentuk tidak dapat disangka.

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi merupakan bagian dari masyarakat, maka perlu untuk memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan sebab dengan adanya kesesuaian norma tersebut maka dapat menjadikan organisasi tersebut menjadi semakin sah (*legitimate*). Dengan upaya memperhatikan lingkungan, maka organisasi dalam hal ini yaitu universitas diharuskan untuk memiliki bentuk kepedulian akan lingkungannya agar mendapatkan legitimasi dari pihak masyarakat sebagai tanggung jawabnya sebagai suatu organisasi yang peduli.

b. *Environmental Involvement* (Keterlibatan Lingkungan) berdasarkan pada Agama, Jiwa, Akal, Keluarga dan Harta

Organisasi dapat dikatakan bahwa ikut serta dalam pemeliharaan lingkungan apabila organisasi tersebut mempunyai perhatian pada lingkungan hidup disekitarnya dan terlibat dalam sebuah permasalahan lingkungannya (Astuti, 2014). Melihat situasi dan kondisi alam yang sangat memprihatinkan, maka dipertimbangkan untuk menjaga kelestarian lingkungan secara teologis serta bagian manifestasi iman dan sebaliknya mengingkari iman kaitannya dengan adanya kerusakan akan lingkungan (Abrar, 2012). Yang menjadi ukuran universitas dalam keterlibatan lingkungan yaitu keberadaan pusat peradaban Islam dan ketersediaan anggaran untuk pemeliharaan lingkungan hidup.

1. Keberadaan Pusat Peradaban Islam

Memiliki sebuah lembaga yang menaungi pengelolaan maupun pelestarian lingkungan hidup merupakan suatu hal yang sangat penting. Dikatakan sebagai kampus peradaban apabila memiliki lingkungan yang asri seperti pada Pancacita Rektor dibagian non-akademik. Senada dengan hal tersebut, Dr. Faturrahman selaku bagian Perencanaan UIN mengemukakan bahwa:

“Ada juga lembaga peradaban berada di bawah naungan pengabdian masyarakat, melihat kegiatan seperti penanaman pohon, khusus penataan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa kampus kita sebagai kampus kampus peradaban apabila memiliki lingkungan yang bersih.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui di UIN Alauddin Makassar memiliki sebuah Pusat Peradaban Islam yang menangani atau sebagai sebuah lembaga pemerhati lingkungan. Pusat Peradaban Islam berada di bawah naungan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Hadirnya suatu lembaga tersebut tidak lain karena adanya kesadaran akan lingkungan itu sendiri. Dengan adanya Pusat Peradaban Islam ini diharapkan dapat menunjang dalam pelestarian lingkungan. Selain dijadikan wadah pelestarian lingkungan, Pusat Peradaban Islam juga bertanggung jawab akan lingkungan universitas sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial universitas, serta dapat menciptakan citra yang baik bagi universitas. Lebih lanjut mengenai lembaga yang mengontrol berbagai kegiatan terkait dikemukakan oleh Dr. Faturrahman bahwa:

“Monitoring dilakukan, selalu diawasi oleh beberapa LSM utamanya masyarakat, LSM juga mengawasi, dilihat apakah ada atau tidak dampak setelah pembangunan, dimana kita tahu posisi Rumah Sakit masih belum tuntas.”

Lembaga Swadaya Masyarakat atau biasa disingkat LSM bertugas untuk mengawasi keadaan lingkungan sekitar universitas apabila telah dilaksanakan pembangunan serta melihat adakah dampak akibat pembangunan tersebut yang dapat memengaruhi lingkungan sekitar. Walaupun dalam hal ini tidak memiliki regulasi terkait mengenai pengelolaan lingkungan hidup, tetapi adanya kesadaran akan dampak lingkungan menjadikan pihak universitas melakukan pengelolaan lingkungan hidup agar dikemudian hari tidak ada kerusakan yang signifikan yang dapat mempengaruhi pihak universitas dan juga pihak masyarakat sekitar universitas. Disamping itu, terdapat dokumen AMDAL UIN Alauddin Makassar sebagai salah satu catatan tertulis mengenai kepedulian akan lingkungan. Bagian perencanaan UIN Alauddin Makassar, Dr. Faturrahman mengemukakan bahwa:

“Jadi, salah satu bentuk adanya regulasi di Universitas itu seperti Rumah Sakit Universitas yang memerlukan AMDAL, jadi sebelum dibuat, harus ada Amdalnya dan UIN sudah ada AMDALnya dan sekarang juga proses AMDALALING. AMDALALING artinya keberadaan rumah sakit apakah mengganggu lingkungan sekitar dan lalu lintas. Dan itu sudah punya izin kelayakan, sekitar tahun 2013 sudah ada sebelum direncanakannya bangunan.”

Dengan adanya dokumen AMDAL, pihak universitas sudah mempertimbangkan mengenai dampak lingkungan yang mungkin akan terjadi. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk kepedulian akan lingkungan. Himbauan dalam menjaga dan mencapai lingkungan yang asri diberikan agar semua masyarakat universitas dapat melihat mengenai keadaan lingkungannya. Seperti yang di kemukakan oleh Kepala Keuangan tahun 2019, Nurmiati, SE., MM bahwa:

“Tidak ada regulasi yang tertulis, tetapi yang saya tahu hanya sebatas himbauan kepada para civitas akademika dalam menjaga dan mencapai lingkungan yang asri, karena pihak rektorat juga tidak bisa menjalankannya tanpa adanya bantuan dari pihak stakeholder yang ada didalam kampus kita. Contoh, fakultas dihimbau untuk melakukan jumat bersih, itu bagian dari himbauan atau ajakan dari pihak rektorat untuk melakukan bersih-bersih dan penataan lingkungan mulai dari tingkat fakultas.”

Lebih lanjut, Nurmawati, SE., MM mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya, semua terlibat. Karena tidak mungkin bisa kita capai kalau tidak ada keterlibatan semua, atau sekali lagi stakeholder yang ada didalam kampus. Tapi yang saya paham, pak Rektor membentuk tim seperti Duta Kampus, direkrut dari Mahasiswa dan kemudian itulah yang membantu pak Rektor tiap jumat melakukan kegiatannya dan melihat kampus, dibagian mana lagi yang perlu dilakukan pembenahan dan pembersihan sampah.”

Keterlibatan akan lingkungan universitas tidak hanya sebatas suatu lembaga yang hanya memperhatikan kelestarian lingkungan, akan tetapi para individu yang ada di lingkungan universitas dalam hal ini mahasiswa, dosen dan seluruh karyawan juga turut andil dalam pemeliharaan lingkungan. Dalam hal ini Rektor pun ikut andil dalam menangani masalah lingkungan yang ada di UIN Alauddin Makassar dengan salah satu kegiatannya yaitu setiap hari jum'at diadakan pembersihan lingkungan dititik yang masih dianggap kurang bersih. Keberadaan Pusat Peradaban Islam menjadi bagian dalam kewajiban universitas yang biasa disebut dengan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

2. Ketersediaan Anggaran Lingkungan

Akuntansi lingkungan pada dasarnya digunakan sebagai suatu ilmu yang diperuntukkan untuk mengidentifikasi sebuah kewajiban yang memiliki hubungan

dengan lingkungan yakni dengan memunculkan anggaran akan lingkungan disebuah laporan keuangan sebuah instansi. Anggaran yang dikeluarkan untuk lingkungan seperti biaya dari perencanaan yang dibuat, memperhatikan dampak yang akan terjadi terhadap lingkungan dan utamanya untuk pemeliharaan lingkungan universitas yang dilakukan sebagian besar oleh pihak ketiga. Keterlibatan universitas dalam penganggaran untuk lingkungan akan dapat mengurangi potensi dari pengeluaran biaya yang mungkin lebih besar di masa yang akan datang seperti berbagai biaya dari tuntutan masyarakat apabila terjadi kerusakan lingkungan oleh pihak universitas (Zulhaimi, 2015). Diharapkan dengan adanya sebuah gerakan baru ini yaitu lebih peduli pada lingkungan sekitar, maka akan dapat memenuhi sebuah tanggung jawab sosial sebuah instansi atau organisasi itu sendiri.

Universitas secara umum memasukkan biaya lingkungan didalam bagian biaya pemeliharaan. Penganggaran terkait lingkungan di UIN Alauddin Makassar dilakukan tiap tahunnya, berikut Bagian Perencanaan Anggaran UIN Alauddin Makassar, A.Gustang mengemukakan bahwa:

“Secara umum, ada anggaran untuk lingkungan dan cukup besar, tahun lalu sekitar 1,5 Miliar dan sepertinya Tahun ini sekitar 2,5 Miliar. Anggaran ini ada pertahunnya. Untuk pemeliharaan lingkungan itu kita sematkan ke cleaning service untuk membersihkan bangunan taman dan sebagainya.”

Senada dengan hal tersebut, Kepala Bagian Keuangan UIN Alauddin Makassar, Nurmiati mengemukakan bahwa:

“Biaya sudah pasti ada. Didalam penataan kampus, pimpinan sangat konsen, pemeliharaan lingkungan dan cleaning service itu sangat besar anggarannya yang telah disiapkan oleh pimpinan. Dari anggaran yang ada di UIN sendiri, persentasenya sekitar 25% untuk pemeliharaan dan pengembangan kampus.

Selain pemeliharaan gedung, termasuk pemeliharaan halaman dan pemeliharaan taman. Kampus yang asri akan menciptakan nuansa belajar yang bagus bagi Mahasiswa dan para dosen yang ada didalam lingkungan kampus.”

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa terkait dengan penganggaran akan lingkungan di UIN Alauddin Makassar memiliki cukup besar anggaran tiap tahunnya untuk pemeliharaan lingkungan, baik untuk pemeliharaan gedung, juga untuk pemeliharaan halaman dan taman. Pemeliharaan yang dilakukan disematkan pada *Cleaning Service* sebagai pihak ketiga yang mengambil kendala untuk pembersihan gedung, halaman, taman dan sebagainya. Dilihat dari besarnya anggaran terkait lingkungan, maka diharapkan pula UIN Alauddin Makassar memiliki citra yang jauh lebih baik dari segi kebersihan lingkungannya. Mengenai penganggaran terkait lingkungan, Bagian Perencanaan UIN Alauddin Makassar, Dr.Faturrahman mengemukakan bahwa:

“Ada beberapa program yang dari Universitas atau biasa dikenal dengan Tridharma, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian berarti responsive kepada masyarakat. Secara terorganisasi yang melibatkan beberapa anggaran mengenai Tridharma.”

Penggaran yang diadakan terkait lingkungan di UIN Alauddin Makassar adalah sebuah bentuk tanggung jawab sosial baik itu dari lingkungan dalam universitas dan juga untuk lingkungan luar universitas. Adapun gambaran Islam akan lingkungan dapat dilihat pada salah satu ayat al-Qur'an berikut:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ^١ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى^٢ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan Pertemuan dengan Tuhannya (Q.S. Ar-Ruum: 8).”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat bahwa kaitannya dengan lingkungan yaitu diakui atau tidak, hukum pemeliharaan akan lingkungan adalah wajib dan haram untuk merusaknya. Begitupun bila dikaitkan dengan lima konsep pokok (al-Dharuriyah) yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, maka kelima konsep tersebut memiliki keterkaitan dengan pemeliharaan lingkungan (Abrar, 2012).

Keterlibatan terhadap lingkungan merupakan bagian dari penjagaan agama. Seperti manifestasi iman karena turut dalam memelihara lingkungan yang bersih, karena kebersihan merupakan sebagian dari Iman. Terkait hal lingkungan pun tak luput dari penciptanya, yaitu Tuhan Semesta Alam.

Keterlibatan terhadap lingkungan merupakan bagian dari penjagaan jiwa. Jika manusia tidak memelihara lingkungan mereka, seperti tanah, air, udara, maka dapat menimbulkan dampak pada pengrusakan eksistensi jiwa manusia.

Keterlibatan terhadap lingkungan merupakan bagian dari penjagaan akal. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk memelihara lingkungannya dengan

baik agar tidak diperlakukan secara tidak masuk akal oleh manusia yang hanya menganggap lingkungan yang hanya sebatas objek, padahal kenyataannya lingkungan yang mendominasi kebutuhan manusia.

Keterlibatan terhadap lingkungan merupakan bagian dari penjagaan keturunan atau keluarga. Arti dari Q.S. an-Nisa ayat ke-9 bahwa “*hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar*”. Jikalau hidup mereka tidak punya iman, tidak punya lingkungan yang baik, maka dapat merusak kehidupan generasi berikutnya.

Keterlibatan terhadap lingkungan merupakan bagian dari penjagaan harta. Demikian itu agar dapat menjaga harta, maka diperlukan pemeliharaan terhadap lingkungan karena sumber daya alam merupakan harta yang wajib untuk dilindungi dan dipelihara untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia.

c. *Environmental Reporting* (Pelaporan Lingkungan)

Suatu organisasi dapat dikategorikan ikut turut dalam menjaga lingkungan hidup jika memiliki perhatian terhadap lingkungan hidup (*Environmental awareness*) itu sendiri, yang selanjutnya diikuti dengan keterlibatan organisasi tersebut terhadap permasalahan lingkungan (*Environmental Involvement*). Hal tersebut harusnya diikuti dengan pelaporan lingkungan, utamanya pada kinerja organisasi mengatasi dampak dari kegiatan organisasi terhadap lingkungan (Astuti, 2014) . Dampak negatif dari operasi perusahaan, memerlukan sistem akuntansi lingkungan yang dapat dijadikan

sebagai pengontrol dari tanggung jawab akan lingkungan, karena pengelolaan limbah yang dilakukan pastinya memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengolahan limbah yaitu *green accounting* (Abdullah dan Yuliana, 2018).

Laporan lingkungan hidup adalah jenis informasi yang dibutuhkan serta digunakan oleh masyarakat dalam rangka mengetahui nilai-nilai perusahaan dari segi tata kelola, tata nilai, strategi dan juga komitmen perusahaan dalam menjawab permasalahan lingkungan dan sosial. Standar akuntansi di Indonesia masih belum mewajibkan pihak universitas untuk mengungkapkan informasi sosial yang berkaitan dengan kegiatan sosial, utamanya tanggung jawab universitas akan dampak lingkungan yang disebabkan oleh berbagai kegiatan yang ada di universitas.

Pelaporan lingkungan belum ada secara khusus dalam laporan keuangan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, seperti yang dikemukakan oleh beberapa orang staf di UIN Alauddin Makassar bahwa:

“Belum ada *green accounting*. Jadi masih secara umum pelaporannya. Jadi pelaporan keuangan UIN Alauddin Makassar itu terpadu atau terpusat menjadi satu pelaporan. Seluruhnya bisa melihat, ditingkat pusat maupun ditingkat daerah (Kepala Bagian Keuangan 2019, Nurmiati SE., MM).”

“Belum ada. Penganggaran itu pertahun untuk lingkungan. Dana atau anggaran untuk lingkungan di UIN mungkin sekitar 2-3% dari total anggaran yang ada di UIN (Bagian Perencanaan, Dr. Faturrahman).”\

“*Green accounting* belum ada di UIN yang saya ketahui (Bagian Perencanaan Keuangan, A Gustang).”

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa dapat dilihat UIN Alauddin Makassar belum memiliki laporan biaya lingkungan secara khusus didalam laporan

keuangannya. Akan tetapi, mengenai anggaran telah dijelaskan tetap ada tiap tahunnya dan pelaporannya terpadu atau terpusat menjadi satu laporan. Walaupun belum ada laporan khusus terkait biaya lingkungan, mahasiswa UIN Alauddin Makassar setuju apabila pihak universitas menerapkan pelaporan biaya lingkungan seperti yang dikemukakan oleh beberapa mahasiswa berikut, bahwa:

“Kalau saya pribadi, sebenarnya green accounting itu merupakan sebuah keharusan, harusnya menjadi pertimbangan bahwa pelaporan itu harus dirincikan, supaya terlihat bahwa memang kampus itu punya kepedulian terhadap lingkungan dan memang ternyata ada dananya (Mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fahri Afif).”

“Jadi menurut saya alangkah lebih bagusnya sebenarnya pihak kampus itu menerapkan green accounting, karena ada transparansi terkait pengelolaan dana yang akan digunakan dalam penanganan lingkungan. Tetapi untuk pelaksanaannya mungkin masih kurang mumpuni karena masih kurangnya pemahaman terkait green accounting (Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum, Irfan Sabri Hamzah).”

“Kalau saya, sangat setuju. Karena kalau itu dimunculkan biaya-biayanya, itu termasuk bentuk transparansi dari akuntan, dan tujuan akhirnya adalah jangka panjang. Bagaimana ia memikirkan masa depan dari perusahaan itu sendiri (Mahasiswa Pascasarjana, Mukaddis).”

“Menurut saya bagus, artinya pihak kampus dapat lebih sadar dan peduli akan keterlibatan lingkungan dalam meningkatkan kualitas kampus (Mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat, Laras).”

“Saya kira itu sangat bagus sekali agar persoalan persoalan lingkungan yang dilakukan dan dilaporkan itu dapat transparan sehingga lapisan masyarakat yaitu mahasiswa dan pimpinan itu saling berintegrasi tanpa ada kecurigaan (Mahasiswa jurusan Teknik PWK, Muhammad Iqbal Fadli).”

Dari hasil wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa walaupun pihak universitas belum memiliki laporan biaya lingkungan, tetapi para mahasiswa juga turut sebagai pemerhati lingkungan mendukung jika adanya penerapan

pengungkapan dan pelaporan biaya lingkungan. Dengan adanya pelaporan tersebut maka, diharapkan juga pihak universitas akan transparansi terkait pengelolaan anggaran yang digunakan dalam penanganan lingkungan universitas.

Universitas tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan ekonomi, akan tetapi memiliki tanggung jawab pada alam (Farida dan Naili, 2019). Manusia hadir sebagai khalifah atau wali Allah di muka bumi untuk mengelola kekayaan-Nya. Pelestarian alam merupakan bentuk pertanggungjawaban lingkungan yang dilakukan manusia karena telah menggunakan alam sebagai sarana berbagai kegiatannya. Seharusnya menjadi sebuah kewajiban bahwa manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi seperti ayat yang terdapat dalam al-Qur'an:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

“Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka (Q.S. Faathir 35: 39).”

Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini hadir tidaklah hanya sebatas menyembah Tuhan Semesta Alam seperti wajib melakukan segala ritual keagamaan (shalat, puasa, zakat, sedekah, dll) melainkan memiliki kewajiban menjaga alam semesta dan seisinya dengan harapan kemaslahatan bagi diri sendiri dan juga orang

lain. Hal tersebut tetap mengacu kepada lima konsep pokok al-Dharuriyah yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Pelaporan lingkungan merupakan bagian dari penjagaan agama. Manusia sebagai khalifah di muka bumi melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah ia kerjakan kaitannya dengan pemeliharaan lingkungan. Pertanggungjawaban dilihat dari kesadaran manusia terbagi menjadi dua, yaitu pertanggungjawaban secara vertikal dan pertanggungjawaban secara horizontal (Abdullah *et al.*, 2020). Yang dimaksud pertanggungjawaban secara vertikal yaitu pertanggungjawaban kepada Tuhan dan pertanggungjawaban secara horizontal yaitu pertanggungjawaban kepada sesama manusia dalam bentuk laporan keuangan. Sebagaimana ayat Al-Isra/17: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya (Q.S. Al-Israa/17: 36).”

Pelaporan lingkungan merupakan bagian dari penjagaan jiwa yang memiliki keterkaitan langsung dengan memelihara lingkungan. adapun bentuk pengrusakan manusia pada lingkungan seperti tanah longsor, banjir dan sebagainya yaitu sebagai bentuk pengrusakan pada eksistensi jiwa manusia. Maka manusia berkewajiban untuk dapat membatasi diri bahwa mampu menilai yang baik dan buruk bagi diri sendiri dan orang lain atau berkewajiban memelihara jiwa manusia.

Pelaporan lingkungan merupakan bagian dari penjagaan akal diperintahkan oleh agama Islam. Akal yang baik terletak pada bagian tubuh yang sehat. Hal tersebut berarti kesehatan akal memiliki keterkaitan dengan kondisi tubuh seseorang. Maka dengan berbagai potensi yang telah diberikan untuk manusia adalah sebagai pendukung tugas kekhilafan, maka manusia dapat untuk merangkai konsep-konsep, menciptakan, mengembangkan dan mengemukakan gagasan, dan juga untuk melaksanakannya

Pelaporan lingkungan merupakan bagian dari penjagaan keturunan atau keluarga. Dengan adanya pelaporan atau bentuk pertanggungjawaban akan lingkungan baik itu secara vertikal maupun horizontal, maka dapat berperan menambah pengetahuan bagi keluarga terutamanya anak-anak yang memiliki pola hidup cenderung mengikuti pola hidup orang dewasa.

Pelaporan lingkungan merupakan bagian dari penjagaan harta, yaitu memiliki tanggung jawab yang sangat besar dikarenakan harta tersebut digunakan dalam hal apa dan bagaimana, dan juga menghindari dari perilaku konsumerisme. Agama mengajarkan manusia agar dapat terhindar dari sikap konsumerisme (dapat diartikan sebagai gaya hidup yang tidak hemat) yang dapat berujung pada ketidaktepatan alokasi sumber daya ekonomi, seperti pada ayat al-Waqi'ah/56: 41-46.

وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ﴿٤١﴾ فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّنْ تَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَا بَارِدٍ
وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ ﴿٤٥﴾ وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

“dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu? (41). dalam (siksaan) angin yang Amat panas, dan air panas yang mendidih (42). dan dalam naungan asap yang hitam (43). tidak sejuk dan tidak menyenangkan (44). Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewahan (45). dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa besar(46) (Q.S. al-Waqi’ah/56: 41-46).”

Tabel 4.1

Bentuk *Green Accounting* berdasarkan Masalah

No	Konsep Masalah	Konsep <i>Green Accounting</i>		
		Perhatian Lingkungan	Keterlibatan Lingkungan	Pelaporan Lingkungan
1.	Agama	Manusia diseru untuk melakukan kebaikan, salah satunya yaitu melestarikan lingkungan hidup dengan kedudukan manusia sebagai khalifah dimuka bumi serta alasan manusia menyembah pada Allah demi mendapatkan keridaanNya.	Manifestasi Iman seseorang turut dalam memelihara lingkungan yang bersih, karena kebersihan merupakan sebagian dari Iman. Lingkungan pun tak luput dari penciptanya, yaitu Tuhan Semesta Alam.	Diperlukan pertanggung-jawaban atas apa yang telah dilakukan terkait hal pemeliharaan lingkungan. pertanggung-jawaban dari kesadaran manusia terbagi menjadi dua, yaitu pertanggung jawaban secara vertikal (kepada Tuhan) dan secara horizontal (kepada sesama manusia).
2.	Jiwa	Beranjak dari kesadaran atau kepedulian akan lingkungan, maka dapat membuat perubahan untuk mendapatkan lingkungan yang bersih dan membawa pada jiwa yang bersih dan sehat.	Jika manusia tidak memelihara lingkungan mereka, seperti Tanah, air, udara, maka dapat menimbulkan dampak pada pengrusakan eksistensi iwa	Manusia berkewajiban untuk membatasi diri, bahwa mampu menilai mana yang baik dan buruk bagi diri sendiri dan orang lain.

			manusia.	
3.	Akal	Akal yang baik terletak pada tubuh yang sehat, maka bagian yang terkait adalah lingkungan yang bersih. Kondisi lingkungan yang bersih adalah faktor utama dalam membentuk kesehatan yang baik.	Manusia sebagai khalifah di bumi untuk memelihara lingkungannya dengan baik agar dapat diperlakukan secara bijak, tidak hanya memandang bahwa lingkungan hanya sebatas objek yang dieksploitasi kapanpun itu.	Manusia dengan berbagai potensi yang telah diberikan oleh sang Pencipta adalah sebagai pendukung kekhilafan, karena manusia dapat merangkai konsep, menciptakan, mengembangkan dan juga melaksanakannya
4.	Keturunan	Individu yang sadar akan dampak lingkungan dimasa mendatang, maka sebisa mungkin untuk memelihara lingkungannya agar dapat dinikmati oleh generasi mereka berikutnya.	Melihat pada arti surah an-Nisa ayat 9, dan jikalau hidup mereka (generasi sebelumnya) tidak punya Iman, tidak punya lingkungan yang baik, maka dapat merusak kehidupan generasi mereka berikutnya.	Dengan adanya pelaporan atau bentuk pertanggung-jawaban dua arah, maka dapat berperan menambah pengetahuan bagi keluarga terutama pada anak-anak yang memiliki pola hidup cenderung mengikuti pola hidup orang dewasa.
5.	Harta	Alam semesta kaya akan sumber daya alam yang berlimpah dan manusia ditugaskan untuk melindungi dan memeliharanya	Manusia ikut terlibat dalam pemeliharaan lingkungan, karena sumber daya alam merupakan harta yang wajib dilindungi dan	Agama mengajarkan manusia agar dapat terhindar dari sikap konsumerisme atau gaya hidup yang tidak hemat yang dapat berujung pada ketidaktepatan alokasi sumber daya ekonomi.

		karena manusia akan selalu butuh kekayaan yang ada dialam semesta ini.	dipelihara untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia.	
--	--	--	--	--

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2020)

3. Rekomendasi *Green Accounting* berbasis Kemaslahatan dalam Mewujudkan University Social Responsibility

Menurut sebagian ulama, kata *al-insan* berasal dari kata *uns* yang berarti senang atau harmonis. Oleh sebab itu, pada dasarnya manusia selalu ingin senang dan berpotensi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan makhluk hidup lainnya (Zulfikar, 2018). Dengan sengaja Allah menciptakan manusia dimuka bumi untuk mengelola dan memanfaatkannya sebanyak mungkin untuk kebahagiaan mereka sendiri. Konservasi lingkungan mempunyai konotasi bahwa lingkungan harus di pertahankan dan dipelihara sebagaimana keadaannya agar tetap mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan yang harmonis. Apabila manusia mampu memakmurkan dan memelihara lingkungan dengan baik, maka lingkungan pun akan membalas dan bersahabat dengan baik.

Allah memberi kelebihan akal yang cerdas, perasaan yang luhur, pikiran yang tajam dan juga kesanggupan yang luar biasa pada manusia agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi. Tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi berarti bahwa manusia memiliki kewajiban yang berat agar dapat memakmurkan bumi apapun bentuknya. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia ini dimulai berdampak buruk pada lingkungan karena tidak adanya kontrol pemanfaatan

secara tepat. Dari sudut pandang dikotomis menyatakan bahwa alam sebagai bagian yang terpisah dari manusia, paham antroposentris menganggap manusia adalah pusat dari sistem alam, dapat menyebabkan perilaku eksploitatif bagi manusia serta tidak bertanggung jawab pada lingkungan.

Pihak universitas diharapkan dengan adanya konsep *green accounting*, maka organisasi mampu menilai bahwa mempertahankan, melindungi dan memelihara lingkungan merupakan sebuah keharusan untuk dilakukan. Al-Qur'an telah memilih manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, kaitannya dalam hal konservasi lingkungan hidup. Maka, kekhalifan mengharuskan manusia melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2 : 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَحَنَ نُّسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Terjemahnya:

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Q.S al-Baqarah/2: 30)."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ditunjuknya manusia sebagai khalifah di muka bumi bukan merupakan putusan tanpa alasan atau hanya sebuah kebetulan, tetapi karena Allah memang mengetahui bahwa hambanya (manusia) bisa

melaksanakannya. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk dengan penciptaan yang sempurna dikarenakan memiliki berbagai kelebihan diantara makhluk hidup yang lain. Dengan berbagai potensi yang telah diberikan untuk manusia adalah sebagai pendukung tugas kekhilafan, maka manusia dapat untuk merangkai konsep-konsep, menciptakan, mengembangkan dan mengemukakan gagasan, dan juga untuk melaksanakannya (Zulfikar, 2018).

Hadirnya ayat tersebut diatas, maka secara tidak langsung manusia dijadikan sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengembangkan ilmunya, seperti pentingnya *green accounting* y dilihat berdasarkan masalah agar lebih menyadarkan atau menumbuhkan rasa kepedulian manusia akan betapa pentingnya mempertahankan, melindungi dan memelihara lingkungan dimana organisasi tersebut berada. Manusia bertanggung jawab sebagai pembangun dikarenakan pembangunan merupakan bagian penting dalam mengelola dan menjangkau semua segi lingkungan hidup (Ilyas, 2008). Hal tersebut tetap mengacu kepada lima konsep pokok al-Dharuriyah yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Tabel 4.2

Konsep *Green Accounting* berdasarkan Masalah

No	Konsep Masalah	Konsep <i>Green Accounting</i>
1.	Agama	Diperlukan pertanggung-jawaban atas apa yang telah dilakukan terkait hal pemeliharaan lingkungan. pertanggung-jawaban dari kesadaran manusia terbagi menjadi dua, yaitu pertanggung jawaban secara vertikal (kepada Tuhan) dan secara horizontal (kepada sesama manusia).

2.	Jiwa	Jika manusia tidak memelihara lingkungan mereka, seperti Tanah, air, udara, maka dapat menimbulkan dampak pada pengrusakan eksistensi iwa manusia. Manusia berkewajiban untuk membatasi diri, bahwa mampu menilai mana yang baik dan buruk bagi diri sendiri dan orang lain.
3.	Akal	Akal yang baik terletak pada tubuh yang sehat, maka bagian yang terkait adalah lingkungan yang bersih, karena lingkungan yang bersih merupakan salah satu penyebab atau pendukung dalam menciptakan kondisi tubuh yang sehat dan baik.
4.	Keturunan	Keberlangsungan hidup manusia juga bergantung pada lingkungan sekitar dan sumber daya yang dimiliki. Melihat pada arti surah an-Nisa ayat 9, dan jikalau hidup mereka (generasi sebelumnya) tidak punya Iman, tidak punya lingkungan yang baik, maka dapat merusak kehidupan generasi mereka berikutnya.
5.	Harta	Manusia ikut terlibat dalam pemeliharaan lingkungan, karena sumber daya alam merupakan harta yang wajib dilindungi dan dipelihara untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia. Agama mengajarkan manusia agar dapat terhindar dari sikap konsumerisme atau gaya hidup yang tidak hemat yang dapat berujung pada ketidaktepatan alokasi sumber daya ekonomi.

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2020)

Kewajiban memelihara lingkungan berdasarkan agama, kaidah fiqh menjelaskan “*maa la yatimmu al-wajib illa bihi fahuwa al-wajib*” (sesuatu yang wajib tak akan sempurna kecuali dengannya, maka ia juga menjadi wajib) berarti bahwa memelihara lingkungan merupakan wajib dalam hal memelihara agama. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah ia kerjakan kaitannya dengan pemeliharaan lingkungan. Pertanggungjawaban dilihat dari kesadaran manusia terbagi menjadi dua, yaitu pertanggungjawaban secara vertikal dan pertanggungjawaban secara horizontal (Abdullah *et al.*, 2020). Yang dimaksud pertanggungjawaban secara vertikal yaitu

pertanggungjawaban kepada Tuhan dan pertanggungjawaban secara horizontal yaitu pertanggungjawaban kepada sesama manusia dalam bentuk laporan keuangan. Sebagaimana ayat Al-Isra/17: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya (Q.S. Al-Israa/17: 36).”

Kewajiban memelihara lingkungan terhadap jiwa memiliki keterkaitan langsung dengan memelihara lingkungan. adapun bentuk pengrusakan manusia pada lingkungan seperti tanah longsor, banjir dan sebagainya yaitu sebagai bentuk pengrusakan pada eksistensi jiwa manusia. Maka manusia berkewajiban untuk dapat membatasi diri bahwa mampu menilai yang baik dan buruk bagi diri sendiri dan orang lain atau berkewajiban memelihara jiwa manusia.

Kewajiban memelihara lingkungan terhadap akal juga diperintahkan oleh agama Islam. Akal yang baik terletak pada bagian tubuh yang sehat. Hal tersebut berarti kesehatan akal memiliki keterkaitan dengan kondisi tubuh seseorang. Maka suatu kewajiban untuk memiliki lingkungan yang bersih. Karena lingkungan yang bersih merupakan salah satu penyebab atau pendukung dalam menciptakan kondisi tubuh yang sehat dan baik. Maka, kewajiban memelihara lingkungan serupa halnya dengan kewajiban memelihara terhadap akal.

Kewajiban memelihara lingkungan terhadap keturunan atau keluarga merupakan salah satu syari'at yang diwajibkan pada manusia. Keturunan yang tidak memiliki iman, tidak memiliki lingkungan yang baik dan sebagainya, apabila jika mereka meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan kaya, maka hal tersebut lebih baik dibandingkan mereka meninggal dalam keadaan miskin yang meminta-minta pada orang lain (HR. Bukhari dan Muslim). Keberlangsungan hidup manusia juga bergantung pada lingkungan sekitar dan sumber daya yang dimiliki. Selanjutnya, dengan adanya pelaporan atau bentuk pertanggungjawaban akan lingkungan baik itu secara vertikal maupun horizontal, maka dapat berperan menambah pengetahuan bagi keluarga terutamanya anak-anak yang memiliki pola hidup cenderung mengikuti pola hidup orang tuanya.

Kewajiban pemeliharaan terhadap harta yaitu memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Salah satunya agar dapat menghindari perilaku konsumerisme (dapat diartikan sebagai gaya hidup yang tidak hemat) yang dapat berujung pada ketidaktepatan alokasi sumber daya ekonomi. Demikian itu dapat melindungi harta, maka sangat diperlukan pemeliharaan terhadap lingkungan karena sumber daya alam merupakan harta yang wajib dilindungi dan dipelihara untuk kebutuhan kelangsungan hidup manusia.

Kelima konsep pokok (al-Dharuriyah) memiliki keterlibatan dengan pemeliharaan lingkungan. Dengan demikian, penjagaan terhadap kelima konsep tersebut dapat membuahkan kebaikan bagi kehidupan manusia, begitupun dengan menjadikannya sebuah konsep yang baru, diharapkan dapat memenuhi tanggung

jawab sosial universitas akan nilai tambah dalam hal peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terkenal sebagai universitas peradaban dengan visinya sebagai pusat pencerahan dan transformasi Iptek berbasis Peradaban Islam. UIN Alauddin Makassar telah cukup baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya universitas terhadap lingkungan disekitarnya. Dilihat dari penataan lingkungan yang ada di UIN Alauddin Makassar dan dari berbagai kebijakan maupun himbauan yang telah dikeluarkan oleh pimpinan universitas.
2. UIN Alauddin Makassar mempunyai perhatian terhadap lingkungan hidup dan terlibat dalam sebuah permasalahan lingkungannya, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa pihak universitas telah ikut serta dalam pemeliharaan lingkungannya. *Green Accounting* sebagai sebuah konsep sistem akuntansi lingkungan yang dapat dijadikan sebagai pengontrol dari tanggung jawab terhadap lingkungan dan beberapa unsur *green accounting* yang dibahas yaitu perhatian lingkungan, keterlibatan lingkungan dan pelaporan lingkungan. Sebagai kampus peradaban, UIN Alauddin Makassar terkenal dengan integrasi keilmuannya, layaklah penelitian ini menyandingkan *green*

accounting berbasis masalah dengan lima konsep pokok yaitu Agama, jiwa, akal, keturunan dan hara

3. *Green Accounting* berbasis masalah memiliki keterlibatan dengan pemeliharaan lingkungan, serta sebagai penjagaan terhadap kelima konsep al-Dharuriyah yaitu agama, jiwa akal, keturunan dan harta dapat memberikan kebaikan pada kehidupan manusia. Hal tersebut dapat pula memberikan *responsibility* kepada masyarakat sebagai bagian dari *University Social Responsibility*. UIN Alauddin Makassar memiliki perbedaan dengan universitas lain, karena UIN Alauddin Makassar menerapkan nilai-nilai keagamaan disetiap langkahnya menuju kebangitan keilmuan Islam dan keprihatinan atas problematika kehidupan masyarakat saat ini.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian yang diajukan oleh peneliti dalam hal ini berupa saran-saran atas keterbatasan yang ada untuk masa mendatang sebagai berikut:

1. Konsep *Green Accounting* berbasis masalah merupakan sebuah konsep yang membahas mengenai pemeliharaan lingkungan universitas dengan melihat nilai-nilai Islam sebagai pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan kampus dalam hal ini dari segi pemeliharaan lingkungan. maka, dengan adanya konsep ini diharapkan sebagai pertimbangan bagi pimpinan universitas untuk terus melibatkan nilai-nilai Islam disetiap pertimbangan kebijakannya.

2. Konsep *Green Accounting* berbasis masalah diharapkan menjadi sebuah kontribusi dalam mewujudkan *university social responsibility*. Tidak hanya itu, peneliti juga mengharapkan bahwa konsep *green accounting* berbasis masalah juga dapat menjadi sebagai pertimbangan untuk diinternalisasikan demi memenuhi tanggung jawab universitas serta mendapatkan citra baik oleh masyarakat dan menjadi kampus terdepan dengan berbagai integrasi keilmuannya.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti akan memberikan saran maupun masukan kepada pihak Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar baik itu pimpinan maupun para staf serta mahasiswa maupun masyarakat sekitar UIN Alauddin Makassar untuk dapat lebih memahami akan pentingnya pemeliharaan lingkungan hidup yang dikemudian hari akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun negatif. Dengan adanya suatu perhatian atau kepedulian tentang lingkungan yang timbul pada diri sendiri bahkan dalam suatu organisasi, maka dapat membuat suatu gerakan yang luar biasa dan dampak positif, seperti citra dan respon yang baik dari masyarakat sekitar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. dan A. Yuliana. 2018. Corporate Environmental Responsibility: An Effort To Develop A Green Model. *Jurnal Akuntansi*, 12(3): 305-320.
- Abdullah, M. Wahyuddin, F.F. Yusuf, dan A.Y.M. Bayan. 2020. Sustainability Governance; Reciprocation Accountability based Emotional Quotient. *Technium Social Science Journal*, 7(1): 183-200.
- Abrar. 2012. Islam dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 1(1):16-24.
- Adnyana, I. D. G. A. J., A. T. Atmadja., dan N. T. Herawati. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa untuk Mewujudkan *Green Accounting* (Studi pada BUMDes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *E-jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2): 1-11.
- Amelia, Fitri. 2018. *Environmental Accounting* dalam Konsep Sosial Maslaha: Sebuah Pendekatan Kritis (Studi Pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Palangsian Estate). *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin.
- Amiruddin. 2012. Etika Lingkungan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Nominal*, 3(1): 137-147.
- Apriyanti, N. M. W. dan I. G. A. N. Budiasih. 2016. Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *High* dan *Low Profile*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2): 977-1004.
- Asmawi. 2017. Konseptualisasi Teori Maslahah. *Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*, 1(1): 311-328.
- Astiti, Widhiyanti. 2014. Implementasi *Green Accounting* Berbasis *University Social Responsibility* (USR) di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 3(2): 134-149.
- Astuti, Fajriani. 2017. Analisis *Green Accounting* Berbasis *University Social Responsibility* (USR) (Studi Komparasi pada Perguruan Tinggi di Wilayah Yogyakarta dan Surakarta). *Jurnal Nominal*, 1(1): 1-16.
- Astuti, Neni. 2012. Mengenal *Green Accounting*. *PERMANA*, 4(1): 69-75.
- Aziz, N. M. Abdul dan F. A. Ahmad. 2018. Islamic Green Accounting Concepts For Safeguarding Sustainable Growth In The Islamic Management Institutions. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 8(5): 830-847.

- Ball, A. 2005. Environmental; Accounting and Change in UK local government. *Journal Accounting, Auditing and Accountability*, 18(46): 366-473.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: *Sage Publication, Inc.*
- Dahlan, M. 2016. *Epistemologi Hukum Islam (Studi atas Pemikiran Abdallhi an-Na'im)*, Disertasi, Yogyakarta: Pasca sarjana UIN Jogjakarta.
- Dewi, S. Rahma. 2016. Pemahaan dan Kepedulian Penerapan *Green Accounting*: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoardjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call for Paper FEB USMIDA*.
- Downling, J. dan Pfeffer. J. 1975. Organizational Legitimacy Societal Values and Organizational Behaviour. *Pacific Sociological Review*, 18(1): 122-136.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida, N. D dan N. Saadah. 2019. Etika Pertanggungjawaban Lingkungan dalam Bingkai Al-Qur'an. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2): 343-366.
- Giuffre, Lidia dan S. E. Ratto. 2014. A New Paradigm in Higer Education: University Social Responsibility (USR). *Journal of Education & Human Development*, 3(1): 231-238.
- Gumilang, G. S. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2): 144-159.
- Haris, Almuhajir., A. Kadir., dan A. A. L. Prianti. 2014. Pengelolaan *Corporate Social Responsibility* PT. Lonsum di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1): 51-84.
- Hasanah, Idaul. 2017. Konsep Masalah Najmeuddin Al-Thufi dan Implementasinya. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Darussalam*, 1(1): 1-7.
- Hendar, Jejen. 2011. *Corporate Social Responsibility (USR) Dalam Perspektif Islam*. *Analitca Islamica*, 1(1): 1-13.
- Ilyas, M. Muhtarom. 2008. Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam. *Sosial Humaniora*, 1(2): 155-166.
- Imansari, A. R., Roekhudin., dan Y. W. Prihatiningtias. 2019. Akuntansi Hijau dan Industri Perhotelan: Sebuah Keniscayaan. *Jurnal Economica*, 15(2): 189-208.
- Kamayanti, Ari. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif dalam Riset Akuntansi: Dari Iman Menuju Praktik. *Workshop Metodologi Penelitian dan End Note*. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Lako, Andreas. 2016. Transformasi Menuju Akuntansi Hijau. *Majalah CPA Indonesia*, edisi 7: 1-8.
- Lindawati, A. S. L. dan M. E. Puspita. 2015. *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1): 1-18.
- Lindblom, C. K. 1994. The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. *Presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference*, New York.
- Lubis, H. Z. dan A. Diani. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Dalam Pengelolaan Limbah Perusahaan. *Prosiding Konferensi Nasional ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Mummadiyah' Aisyiah*, 1-17.
- Miles, B. M. dan M. Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta.
- Mousa, A. G. dan N. T. Hassan. 2015. Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1): 41-53.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1): 127-138.
- Nurhasanah. 2017. Kajian *Green Accounting* pada RSUD Labuang Baji Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin.
- O'Donovan, G. 1999. Managing Legitimacy Through Increase Corporate Environmental Reporting. *Interdisciplinary Environmental Review*, 1(1): 63-99.
- Pasaribu, Muksana. 2014. Masalah dan Perkembangannya Sebagai Dasar Penetapan Hukum Islam. *Jurnal Justitia*, 1(4): 350-360.
- Pratiwi, D. N. dan Y. A. Prayasanti. 2018. Analisis Penerapan *Green Accounting* pada Industri Batik Laweyan. *Jurnal Nominal*, 3(2): 536-550.
- Pratiwi, K. P. dan A. Chariri. 2013. Environmental Incidents, Pemberitaan Media dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) : Studi pada Sustainability Report Asia Pulp dan Paper Co., Ltd. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3): 1-12.
- Qarib, A. dan I. Harahap. 2016. Penerapan Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam. *Analitica Islamica*, 5(1): 55-80.

- Rahman, M. A., Sumarlin., S. F. Mus., M. Awaluddin dan R. S. Wardhani. 2019. Green Accounting Concept Based on University Social Responsibility as A Form of University Environmental Awareness. *Integrated of Business and Economic*, 1(1): 164-178.
- Rahmawati, dan H. Usman. 2014. Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15(1): 68-76.
- Risnawati. 2017. Pengelolaan Sampah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin.
- Santoso, Sugeng. 2016. Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Konvensional dan Fiqh Sosial. *AHKAM*, 4(1): 81-103.
- Sari, M. Pramono dan P. B. Hadiprajitno. 2013. Pengawasan Implementasi “*Green Accounting*” Berbasis *University Social Responsibility* (USR) Di Universitas Negeri Semarang Serta Studi Komparasi Universitas Se-Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(2): 169-198.
- Schoker, A. D. dan Sheti. 1974. An Approach to Incorporating Social Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *Melville*, 20(3): 67-80.
- Somantri, G. Rusliwa. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, 9(2): 57-65.
- Subagyo dan A. P. B. Silalahi. 2014. Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya Terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Nusantara of Research*, 1(2): 192-205.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Amir. 2008. Ushul Fiqh jilid 2. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Utama, A. A. G.S. 2016. Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pada Perusahaan Gas Negara (PGN), *jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1): 89-99.
- Utomo, M.M. 2011. Wacana Akuntansi Alternatif. Aksmala Institute.
- Warno, dan D. N. Farida. 2017. Akuntansi Lingkungan: Kajian Penerapan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII)). *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 1-17.
- Wijaya, L. S. dan Krismiyati. 2016. Pertanggungjawaban Sosial Universitas: Implementasi Model Cycle Relations. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2): 195-210.

Zulfikar, Eko. 2018. Wawasan al-Qur'an Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan. *QOF*, 2(2): 113-132.

Zulhaimi, Hanifa. 2015. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1): 603-616.





RESUME WAWANCARA

Informan I

Nama : Dr. Faturrahman
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Biro AUPK, Bagian Perencanaan UIN Alauddin Makassar

Tanggal Wawancara : 28 April 2020 (10.30 Wita)

1. Bagaimana peran universitas dalam memenuhi tanggung jawabnya pada lingkungan universitas?

- Baik, 1. Ada beberapa program yang dari Universitas atau biasa dikenal dengan Tridharma, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian berarti responsive kepada masyarakat. Secara terorganisasi yang melibatkan beberapa anggaran mengenai Tridharma.

2. Apakah ada regulasi terkait mengenai lingkungan yang ditetapkan oleh pihak Universitas?

- Jadi, salah satu bentuk adanya regulasi di Universitas itu seperti Rumah Sakit Universitas yang memerlukan Amdal, jadi sebelum dibuat, harus ada Amdalnya dan sudah ada AMDALnya dan sekarang juga proses AMDALALING. Amdalaling artinya keberadaan rumah sakit apakah mengganggu lingkungan sekitar dan lalu lintas. Dan itu sudah punya izin

kelayakan, sekitar tahun 2013 sudah ada sebelum direncanakannya bangunan.

3. Apakah ada tim khusus dalam pemerhati dan penanganan lingkungan?

- Monitoring dilakukan, selalu diawasi oleh beberapa LSM utamanya masyarakat, LSM juga mengawasi, dilihat apakah ada atau tidak dampak setelah pembangunan, dimana kita tahu posisi Rumah Sakit masih belum tuntas
- Ada juga lembaga peradaban berada di bawah naungan pengabdian masyarakat, melihat kegiatan seperti penanaman pohon, khusus penataan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa kampus kita sebagai kampus kampus peradaban apabila memiliki lingkungan yang bersih.

4. Menurut anda, apakah dalam lingkungan universitas terdapat kerusakan lingkungan yang terjadi?

- Ya, untuk saat ini kan kita lihat baik-baik saja ya. Artinya, kerusakan tetap ada, tetapi yang secara umum untuk membahayakan jiwa tidak ada. Kerusakan masih dalam kewajaran.

5. Bagaimana keberadaan *green accounting* di UIN Alauddin Makassar?

- Belum ada. Penganggaran itu pertahun untuk lingkungan. Dana atau anggaran untuk lingkungan di UIN mungkin sekitar 2-3% dari total anggaran yang ada di UIN.
- Jadi yang kelola itu anggaran, karena anggaran kita itu terbagi atas beberapa unit, jadi ada unit fakultas, kemudian ada dibagian rektorat. Jadi

ada bidang-bidang yang mengelola anggaran itu. Disamping itu, ada lembaga pengabdian masyarakat dan lembaga penjaminan mutu, kemudian juga Pascasarjana.

6. Apakah pihak universitas sudah peduli dengan lingkungan universitas ?

- Iya, karena sudah ada unit-unit yang berada dibawah naungan pengabdian masyarakat, seperti unit peradaban, dan semua mempunyai anggaran ditiap unitnya.

7. Apakah penting untuk memperhatikan lingkungan luar universitas atau lingkungan sekitarnya?

- Iya, sebenarnya, tanpa dianggarkan pun, keberadaan UIN berdampak pada perekonomian disekitaran kampus, jadi dampaknya besar sekali. Ada memang alokasi anggaran, walaupun tidak besar, tetapi kepedulian itu tetap ada.

8. Apakah pihak universitas memasukkan memasukkan nilai-nilai islam seperti pertimbangan kemaslahatan sebagai rujukan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial?

- Iya. Sebenarnya, pasti berarah kepada masalah apakah itu dari aspek Agama, jiwa, akal, harta dan keturunan.

RESUME WAWANCARA

Informan II

Nama : Nurmiati, SE., MM
Umur : 47 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kepala Bagian Keuangan UIN Alauddin Makassar 2019
Tanggal Wawancara : 28 April 2020 (13.00 Wita)

1. Bagaimana peran universitas dalam memenuhi tanggung jawabnya pada lingkungan universitas?

- Menurut saya dan pengamatan saya, bahwasanya peran universitas itu sangat besar didalam mencapai penataan lingkungan yang ada dilingkup UIN Alauddin Makassar. Karena itu tanggung jawabnya ada pada tingkat tataran rektorat. Nah ini kita sudah melihat berbagai pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh pak Rektor dan jajarannya, dalam hal ini terhadap penghijauan lingkungan. Kita sudah lihat bagaimana beliau bersama timnya sangat konsen atau fokus terhadap penataan kampus yang asri.

2. Apakah ada regulasi terkait mengenai lingkungan yang ditetapkan oleh pihak Universitas?

- Tidak ada regulasi yang tertulis, tetapi yang saya tahu hanya sebatas himbauan kepada para civitas akademika dalam menjaga dan mencapai

lingkungan yang asri, karena pihak rektorat juga tidak bisa menjalankannya tanpa adanya bantuan dari pihak stakeholder yang ada didalam kampus kita. Contoh, fakultas dihimbau untuk melakukan jumat bersih, itu bagian dari himbauan atau ajakan dari pihak rektorat untuk melakukan bersih-bersih dan penataan lingkungan mulai dari tingkat fakultas.

- Rektor fokus pada salah satu pancacitanya yaitu kampus yang asri, jadi pak Rektor juga fokus untuk meningkatkan kinerja cleaning service demi menciptakan kampus yang asri, agar dapat dikatakan kampus peradaban.

3. Apakah ada tim khusus dalam pemerhati dan penanganan lingkungan?

- Sebenarnya, semua terlibat. Karena tidak mungkin bisa kita capai kalau tidak ada keterlibatan semua, atau sekali lagi stakeholder yang ada didalam kampus. Tapi yang saya paham, pak Rektor membentuk tim seperti Duta Kampus, direkrut dari Mahasiswa dan kemudian itulah yang membantu pak Rektor tiap jumat melakukan kegiatannya dan melihat kampus, dibagian mana lagi yang perlu dilakukan pembenahan dan pembersihan sampah.

4. Menurut anda, apakah dalam lingkungan universitas terdapat kerusakan lingkungan yang terjadi?

- Kerusakan lingkungan yang saya lihat tidak signifikan, tetapi kalau dibiarkan seperti sekarang yang saya lihat, kita tdk memiliki dreinase didalam kampus. Nah ini pak Pimpinan harus konsen untuk melakukan

perbaikannya, dikarenakan kalau dreinase itu tidak tercipta, pada saat musim hujan nanti akan ada banjir.

5. Bagaimana keberadaan *green accounting* di UIN Alauddin Makassar?

- Belum ada *green accounting*. Jadi masih secara umum pelaporannya. Jadi pelaporan keuangan UIN Alauddin Makassar itu terpadu atau terpusat menjadi satu pelaporan. Seluruhnya bisa melihat, ditingkat pusat maupun ditingkat daerah,
- Biaya sudah pasti ada. Didalam penataan kampus, pimpinan sangat konsen, pemeliharaan lingkungan dan *cleaning service* itu sangat besar anggarannya yang telah disiapkan oleh pimpinan.
- Dari anggaran yang ada di UIN sendiri, persentasenya sekitar 25% untuk pemeliharaan dan pengembangan kampus. Selain pemeliharaan gedung, termasuk pemeliharaan halaman dan pemeliharaan taman. Kampus yang asri akan menciptakan nuansa belajar yang bagus bagi Mahasiswa dan para dosen yang ada didalam lingkungan kampus.

6. Apakah pihak universitas sudah peduli dengan lingkungan universitas ?

- Iya sudah sangat peduli. Seperti dari pancacita non akademik Rektor yaitu memiliki kampus yang asri dengan adanya kegiatan yang peduli dengan lingkungan.

7. Apakah penting untuk memperhatikan lingkungan luar universitas atau lingkungan sekitarnya?

- Sangat diperlukan. Karena kita juga malu apabila terlihat pemandangan yang kurang bagus, seperti jalan yang licin akibat dari air yang mengalir dijalan karena kurangnya dreinase. Nah, bagaimana pimpinan UIN bisa berkomunikasi dengan Bupati Gowa dalam menjaga lingkungan. Walaupun kita tata bagus kampus dibagian dalamnya, tetapi kalau ada air ngalir walaupun tidak hujan dan jalanan licin apabila kita menuju kampus tersebut tidak bisa teratasi, maka sama saja dengan gambaran kampus kita dengan pandangan pertama dari Nampak luarnya.

8. Apakah pihak universitas memasukkan memasukkan nilai-nilai islam seperti pertimbangan kemaslahatan sebagai rujukan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial?

- Itu harus. Jadi, titik kepentingan yang menjadi regulasi pihak rektorat itu tetap harus mempertimbangkan kemaslahatan hidup orang banyak yang ada disekitaran kampus. Contohnya, cleaning service, bisa dikatakan 99% adalah masyarakat disekitaran kampus, nah itu bukti bahwa kampus bisa menjaga apa yang ada disekitaran mereka.

RESUME WAWANCARA

Informan III

Nama : A. Gustang
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Bagian Perencanaan Anggaran UIN Alauddin Makassar
Tanggal Wawancara : 08 Mei 2020 (13.10 Wita)

1. Bagaimana peran universitas dalam memenuhi tanggung jawabnya pada lingkungan universitas?

- Kalau menurut saya selama ini sudah cukup baik, walaupun belum maksimal. Lingkungan internal yang kita kenal itu lingkungan kantor, lingkungan perkuliahan, kemudian ada lingkungan halaman seperti taman disekitar kampus.

2. Apakah ada regulasi terkait mengenai lingkungan yang ditetapkan oleh pihak Universitas?

- Di UIN Alauddin ada regulasi terkait penggunaan ruang. Penggunaan ruang seperti gedung A, B dan lain-lain. Bagaimana koneksitasnya antar bangunan, cuman yang jadi persoalan adalah penerapan atau pemanfaatan ruang itu yang belum maksimal.
- Masih kurang konsistennya pihak kampus dalam melaksanakan apa yang direncanakan.

3. Apakah ada tim khusus dalam pemerhati dan penanganan lingkungan?

- Kalau penanganan khusus mengenai lingkungan di UIN tidak ada. Tapi yang bekerja, mereka yang memiliki bagiannya masing-masing untuk tangani hal itu.

4. Menurut anda, apakah dalam lingkungan universitas terdapat kerusakan lingkungan yang terjadi?

- Kalau sampai saat ini, disekitar kampus UIN itu iya masih ada masalah mengenai sampah sampah plasti, tapi sekiranya kalau sampah kertas tidak cukup berpengaruh pada kerusakan lingkungan, malah sisa-sisa kertas yang ada dikampus malah dimanfaatkan oleh cleaning service untuk dijual kembali. Tetapi saya juga kurang tahu dimana mereka membuang limbah sampah.

5. Bagaimana keberadaan *green accounting* di UIN Alauddin Makassar?

- Green accounting belum ada di UIN yang saya ketahui.

6. Apakah ada dana yang disiapkan pihak universitas untuk lingkungannya?

- Secara umum, ada anggaran untuk lingkungan dan cukup besar, tahun lalu sekitar 1,5 Miliar dan sepertinya Tahun ini sekitar 2,5 Miliar. Anggaran ini ada pertahunnya. Untuk pemeliharaan lingkungan itu kita sematkan ke cleaning service untuk membersihkan bangunan taman dan sebagainya.
- Yang jadi persoalan juga, karena diinstansi pemerintah ada pengaturan pengadaan untuk barang maupun jasa. Nah untuk pemeliharaan termasuk

jasa. Anggarannya terpusat di Universitas, tetapi pemanfaatannya itu tetap didistribusi merata ke semua fakultas dan kantor-kantor yang ada di UIN bahkan halaman-halaman yang ada di UIN.

7. Apakah pihak universitas sudah peduli dengan lingkungan universitas ?

- Kalau didalam kampus itu sudah cukup peduli. Pengawasan atau pengontrolannya untuk alokasi anggaran yang masih harus ditingkatkan karena kalau kita melihat besaran anggarannya itu seharusnya kita lihat setiap hari kampus UIN itu halamannya sudah bersih, tamannya sudah subur, cantik untuk dipandang karena ya betapa besar anggarannya.

8. Apakah penting untuk memperhatikan lingkungan luar universitas atau lingkungan sekitarnya?

- Mestinya kita juga harus peduli tentang lingkungan sekitar kita, cuman kembali pada persoalan penganggaran. Namun selama ini sebenarnya UIN sangatlah peduli, terbukti karena seperti jalan yang ada dipinggir UIN itu sebenarnya lahan yang sengaja dialokasikan UIN untuk akses jalan yang mudah ke kos terdekat UIN.

9. Apakah pihak universitas memasukkan memasukkan nilai-nilai islam seperti pertimbangan kemaslahatan sebagai rujukan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial?

- Iya pasti. Karena kita adalah kampus peradaban, artinya harus peduli dengan lingkungan sekitar. Salah satu buktinya itu dilingkungan sekitar

seperti mempekerjakan cleaning service, security itu ternyata orang-orang sekitaran kampus.

10. Apakah diperlukan pembenahan untuk lingkungan UIN Alauddin Makassar?

- Instansi pemerintah itu setiap aktifitasnya harus ditinjau oleh anggaran yang cukup, jadi selama ini sebenarnya UIN sudah melakukan banyak hal terkait lingkungan, biasanya dalam bentuk pengabdian masyarakat.
- Untuk internal kampus, apa yang sudah disepakati tentang aturan agar dapat konsisten penerapannya dalam hal perencanaan pemanfaatan ruang di UIn, supaya itu dapat tertata dengan baik.



RESUME WAWANCARA

Informan IV

Nama : Samsul
Umur : 29 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta. Masyarakat Sekitar UIN Alauddin Makassar.

Tanggal Wawancara : 03 Mei 2020 (13.10 Wita)

1. Bagaimana peran universitas dalam memenuhi tanggung jawabnya pada lingkungan universitas?

- Mengenai lingkungan disekitar kampus itu masalahnya seperti kurangnya sanitasi pembuangan air limbah rumah tangga, memang tidak ada gorong-gorong , pemerintah kota kurang memperhatikan keadaan disini
- Seperti kos-kosan didepan kampus, kita tahu kalau airnya selalu ada dijalan walaupun tidak hujan, nah ada dua pihak yang terlibat. Yang pertama dari pihak pemerintah yang harus membenahi system dreinase, juga dipihak pemilik kos-kosan, harusnya ada tanggung jawab untuk membuat sumur resapan agar pembuangan air tidak lagi turun ke jalan raya tergenang.

2. Apakah pihak universitas pernah melakukan kegiatan terkait lingkungan sekitar?

- Biasa saya melihat orang yang membersihkan rumput disekitaran UIN kalau rumput sudah mulai tinggi, tetapi saya juga kurang tahu apakah itu dari pihak PU ataukah pihak UIN.

3. Apakah pihak kampus sudah melaksanakan tanggung jawabnya atas lingkungan dan masyarakat sekitar?

- Kalau menurut saya, UIN sudah cukup memenuhi tanggung jawabnya, karena untuk lingkungan seperti sampah yang ada di UIN saya kira sekarang sudah cukup bersih dari apa yang saya liat. Tapi kalau yang di depan UIN seperti drainase, air yang mengalir di jalan raya walau tidak hujan itu saya kurang tahu, siapa yang seharusnya bertanggung jawab atas permasalahan tersebut.

4. Apakah diperlukan untuk membenahi lingkungan sekitar UIN Alauddin Makassar?

- Sangat perlu, terutama dreinase atau sanitasi. Juga saran agar jalan tidak cepat rusak untuk lebih membenahinya karena banyak kendaraan besar juga yang melintas di area tersebut

RESUME WAWANCARA

Informan V

Nama : Syarifuddin, S.El., M.E
Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Masyarakat Sekitar UIN Alauddin Makassar.
Tanggal Wawancara : 10 Mei 2020 (14.30 Wita)

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai keadaan lingkungan yang terdapat di UIN Alauddin Makassar?

- Kalau saya lihat, UIN masih terawat lingkungannya. Tapi kembali ke kondisinya, masalah kebersihan, cukup terjaga. Tapi kalau masalah keamanan juga terjaga, apalagi dengan adanya keputusan Rektor, mengenai pembatasan berkeliarannya mahasiswa dari jam 6 sore sampai jam 6 pagi. Jadi dari segi kebersihan dan pengamanan sudah cukup.

2. Apakah pihak universitas pernah melakukan kegiatan terkait lingkungan sekitar?

- Kalau untuk itu, saya kurang tahu informasinya dan juga yang saya tahu hanya didalam UIN saja. Karena saya tidak pernah juga melihat.

3. Apakah pihak kampus sudah melaksanakan tanggung jawabnya atas lingkungan dan masyarakat sekitar?

- Yang saya lihat sudah melaksanakan tanggung jawabnya, kan UIN dilihat kebijakannya dalam kampus juga. Jadi dikembalikan kepada masyarakat dan ini imbasnya kepada UIN lagi. Pemerintah mungkin yang kurang memperhatikan lingkungan setempat seperti akses jalan yang kurang baik sebelum atau saat mengarah ke UIN. Kita tidak bisa menyalahkan UIN, karena UIN juga punya kebijakan sendiri.
- Seperti yang membangun kos-kosan di sekitaran UIN, dia tidak melihat ini aliran air gotnya mau dia alirkan kemana, juga disisi pemerintahnya yang tidak membuatkan itu alur got nya lari kemana. Jadi imbasnya ke jalan raya dan mahasiswa yang sering lewat. Yang saya lihat, UIN sudah memperhatikan, tetapi tidak mungkin kalau UIN yang langsung mengambil tindakan, karena kan yang diambil alih hanya lingkungan UIN saja.

4. Apakah diperlukan untuk membenahi lingkungan sekitar UIN Alauddin Makassar?

- Menurut saya, UIN juga harus bergerak. Perlu lagi mensosialisasikan kegiatan karena kita tahu di UIN berbagai macam prodi, mungkin bisa melakukan kegiatan memperbaiki itu jalan dan sebagainya. Artinya kita peduli akan lingkungan dan menghindari dampak-dampak buruk dari tidak terjaganya lingkungan. Kalau kita cinta lingkungan, artinya kita memperbaiki apa yang rusak. Selanjutnya kalau bisa kita kerjasama

dengan instansi pemerintah yang menangani masalah got itu, supaya ada perubahan yang lebih jelas kita lihat.



RESUME WAWANCARA

Informan VI

Nama : Fahri Afif
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum,
Fakultas Syariah dan Hukum.

Tanggal Wawancara : 03 Mei 2020 (20.30 Wita)

1. Apa tanggapan anda terkait isu kerusakan lingkungan?

- Sebenarnya, kalau pendapat saya pribadi, kerusakan lingkungan itu kan terjadi akibat dari manusia yang berusaha memisahkan diri dari ekosistem kehidupan, menganggap diri hidup sendiri, menganggap dirinya semacam organisme yang mandiri dan tidak terikat oleh ekosistem dimana ia hidup. Selanjutnya, cara pandang manusia terhadap lingkungan itu sendiri yang mungkin keliru atau bisa jadi memang keliru sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan.
- Mungkin saya bisa mengambil kutipan dari satu pemikir ekologi namanya Arnenise, dia bilang sebenarnya kerusakan lingkungan ini terjadi karena manusia itu menganggap bahwa alam ini merupakan sesuatu yang mati, objek, sehingga siap untuk dieksploitasi. Tidak peduli apakah kerusakan yang ditimbulkan itu seperti apa, tidak peduli apakah kerusakan itu akan berdampak pada alam dalam waktu atau jangka panjang itu tidak

dipedulikan lagi oleh manusia dan itu yang menjadi landasi metodologi penelitian-penelitian sains sekarang, menganggap alam ini sebagai benda mati.

2. Apakah anda pernah dengar mengenai istilah *green accounting*?

- Pernah dengar sekilas.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai *green accounting*?

- Kalau *green accounting* menurut saya, dia semacam bagaimana pelaporan pertimbangan perhitungan ekonomi bisa diarahkan. Jadi semacam bagaimana lingkungan ini, atau kebutuhan lingkungan ini diakomodir oleh pencacatan keuangan.

4. Bagaimana pendapat anda apabila pihak universitas menerapkan *green accounting*, yang semua biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan di ungkapkan dalam laporan keuangan?

- Kalau saya pribadi, sebenarnya *green accounting* itu merupakan sebuah keharusan, harusnya menjadi pertimbangan bahwa pelaporan itu harus dirincikan, supaya terlihat bahwa memang kampus itu punya kepedulian terhadap lingkungan dan memang ternyata ada dananya.
- Saya rasa pancacita Rektor bisa jadi landasan kerangka aktifitas Rektor untuk peduli terhadap lingkungan kampus, karena kalau ini sudah menjadi pancacitanya Rektor, kita berharap bahwa memang Rektor punya arah untuk menghidupkan kembali kampus yang mungkin belakangan kurang

bagus kondisinya. Mungkin untuk mengatakan lingkungan rusak saat ini belum, tapi sudah kurang asri melihat banyak sampah dan lain sebagainya.

5. Bagaimana tanggapan anda yang sebagai *stakeholder* terkait kepedulian kepedulian dan tanggung jawab lingkungan? Apakah pihak universitas sudah peduli dan bertanggung jawab atas lingkungannya?

- Sebenarnya bukan penanggung jawabnya secara formil yang kurang, tetapi kesadaran atau kepedulian kita akan lingkungan yang kurang. Melek ekologi atau melek akan lingkungan itu yang paling penting disadarkan.
- Menurut saya, kalau kampus mau peduli akan lingkungan, buatlah satu lembaga misalkan Character Building Training itu untuk menyadarkan mahasiswa, karena tidak bisa kita pungkiri bahwa yang banyak tinggal di kampus adalah mahasiswa.

6. Menurut anda, apakah pihak universitas memasukkan memasukkan nilai-nilai islam seperti pertimbangan kemaslahatan sebagai rujukan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial universitas?

- Sebenarnya sih kalau kita lihat, upayanya itu sudah ada, cuman mungkin belum disosialisasikan secara maksimal dan juga masih ada beberapa pihak yang masih acuh tak acuh terhadap lingkungan itu sendiri, sehingga jika krisis ekologi atau kerusakan lingkungan menjadi sebuah problem di kampus yang perlu dihadapi juga, dan saya rasa kampus juga sudah memasukkan nilai-nilai Islam didalamnya, sudah diupayakan namun belum maksimal, bahkan sosialisasinya juga masih kurang. Karena baik

dari pidato Rektor, Dekan, Sambutan manapun, saya belum pernah mendengar tentang kepedulian lingkungan.

- Didalam agama, kita menganal fiqhul awaliyah atau fiqih prioritas. Jadi, pertimbangannya itu bukan masalah tetapi diajarkan agama, harus ditelisik dulu mudharat mana yang lebih besar. Karena didalam Agama, menempih kemudharatan lebih di prioritaskan daripada mengejar maslahat. Karena melihat paradigma beberapa orang dikampus yang menganggap bahwa kita ini harus mengejar maslahat, tapi paling penting sebenarnya adalah mudharat yang membahayakan lima tujuan ajaran agama diturunkan, membahayakan agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Seperti PHK cleaning service kemarin bisa membahayakan jiwa, karena cleaning service bekerja dari itu. Ada Skala priotitas. Mudharat yang banyak, yang mana mau disingkirkan.

RESUME WAWANCARA

Informan VII

Nama : Irfan Sabri Hamzah
Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Masyarakat Sekitar UIN Alauddin Makassar.
Tanggal Wawancara : 10 Mei 2020 (14.30 Wita)

1. Apa tanggapan anda terkait isu kerusakan lingkungan?

- Tanggapan saya mengenai kerusakan lingkungan itu intinya faktor penyebab lingkungan rusak karena ulah dari tangan manusia itu sendiri, kemudian yang jadi aneh disini, manusia butuh lingkungan, tapi dia juga yang rusak lingkungan, tapi saya bingung apakah betulbetul lingkungan ini dibutuhkan oleh manusia atau tidak, karena dia yang merusak dia juga yang butuh lingkungan.
- Jadi menurut saya, aturan terkait UU hukum lingkungan hidup itu maunya juga diperkuat lagi, karena banyak celah-celah yang dapat digunakan oleh oknum tertentu sehingga bisa lolos dari UU lingkungan itu sendiri.
- Kalau saya lihat di UIN, tidak ada pemantauan khususnya untuk lingkungan, karena masih banyak sampah-sampah yang berserakan, apalagi cuman dititik-titik tertentu yang dibersihkan sama cleaning service, itupun digaji dan tidak ada kesadaran masyarakat atau mahasiswa

UIN itu sendiri terkait dengan lingkungan hidup sehingga menurut saya perlu ada suatu perubahan atau kepedulian dari mahasiswa itu sendiri untuk menjaga lingkungan.

2. Apakah anda pernah dengar mengenai istilah *green accounting*?

- Iya saya pernah dengar.
- Kalau tidak salah, *green accounting* itu suatu keadaan dimana suatu instansi memperlihatkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan lingkungannya.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai *green accounting*?

- Kalau menurut saya, *green accounting* itu bagus diterapkan dikampus, tetapi menurut saya salah satu faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya dikampus karena tidak ada sumber daya yang mampu untuk melakukan *green accounting* tersebut. masyarakat juga masih tabuh dengan apa itu *green accounting*. Maksudnya, masih sebagian orang yang paham tentang apa itu *green accounting*.

4. Bagaimana pendapat anda apabila pihak universitas menerapkan *green accounting*, yang semua biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan di ungkapkan dalam laporan keuangan?

- Jadi menurut saya alangkah lebih bagusnya sebenarnya pihak kampus itu menerapkan *green accounting*, karena ada transparansi terkait pengelolaan dana yang akan digunakan dalam penanganan lingkungan. Tetapi untuk

pelaksanaanya mungkin masih kurang mumpuni karena masih kurangnya pemahaman terkait green accounting.

5. Bagaimana tanggapan anda yang sebagai *stakeholder* terkait kepedulian kepedulian dan tanggung jawab lingkungan? Apakah pihak universitas sudah peduli dan bertanggung jawab atas lingkungannya?

- Kalau menurut saya masih kurang cukup. Karena masih banyak hal yang masih harus dilakukan dengan baik.
- Juga untuk pancacita Rektor terkait lingkungan yang asri masih belum maksimal mungkin karena pihak Rektor itu Cuma melakukan perbaikan lingkungan pada saat-saat tertentu. Seperti pada saat penerimaan mahasiswa baru, atau ada orang-orang ternama yang akan masuk ke kampus, selebihnya tidak efektif.

6. Menurut anda, apakah pihak universitas memasukkan memasukkan nilai-nilai islam seperti pertimbangan kemaslahatan sebagai rujukan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial universitas?

- Sudah memasukkan, tapi belum memasukkan sepenuhnya. Seperti yang baru-baru ini isu pemangkasan beberapa orang cleaning servive karena gajinya dikatakan terlau besar, kalau menurut saya, tidak udah ada pemangkasan, inisiatif gaji yang dikurangi, tapi perlu diberikan pemahaman sehingga para cleaning service juga tidak merasa kecewa kalau gajinya nanti dikurangi.

7. Apakah ada saran dari anda terkait lingkungan di UIN Alauddin Makassar?

- Kalau menurut saya, lingkungan yang asri jangan dibuat kegiatan seperti itu pada hari-hari tertentu saja, kalau saran saya, lakukan pada setiap saat, entah itu dihari-hari biasa ataupun dihari libur, karena jangan sampai mahasiswa beranggapan bahwa kampus cuman sebatas pencitraan dikarenakan ada event-event tertentu yang memang berlangsung di kampus. Jadi, program lingkungan asri samakanlah untuk hari-hari biasanya.



RESUME WAWANCARA

Informan VIII

Nama : Mukadddis

Umur : 24 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Tanggal Wawancara : 08 Mei 2020 (16.20 Wita)

1. Apa tanggapan anda terkait isu kerusakan lingkungan?

- Lingkungan secara luas kita tahu bahwa sekarang booming di dunia adalah pemanasan global. Kalau di UIN Alauddin Makassar, banyak orang yang bilang bahwa UIN Alauddin itu adalah green campus. Terkait lingkungannya, saya menganggap bahwa lingkungannya sudah lumayan bagus, tapi belum terlalu memenuhi kriteria, karena kampus yang bagus itu bagaimana ia bisa ramah kepada mahasiswa, dosen, karyawan, masyarakat sekitar kampus.

2. Apakah anda pernah dengar mengenai istilah *green accounting*?

- Kalau secara khusus mengenai green accounting mungkin tidak. Saya hanya sekedar membacanya.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai *green accounting*?

- Green accounting merupakan sebuah konsep baru yang dikeluarkan akuntansi, dan hampir sama dengan CSR menurut saya.

4. Bagaimana pendapat anda apabila pihak universitas menerapkan *green accounting*, yang semua biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan di ungkapkan dalam laporan keuangan?

- Kalau saya, sangat setuju. Karena kalau itu dimunculkan biaya-biayanya, itu termasuk bentuk transparansi dari akuntan, dan tujuan akhirnya adalah jangka panjang. Bagaimana ia memikirkan masa depan dari perusahaan itu sendiri.

5. Bagaimana tanggapan anda yang sebagai *stakeholder* terkait kepedulian kepedulian dan tanggung jawab lingkungan? Apakah pihak universitas sudah peduli dan bertanggung jawab atas lingkungannya?

- Pendapat pribadi saya, sudah lumayan memenuhi bagaimana kampus ini memenuhi tanggung jawabnya kepada stakeholder. Kampus juga harus mempertimbangkan Tridharma perguruan tinggi, bagaimana ia bertanggung jawab atau kontribusinya terhadap pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- Kalau sependek pengetahuan saya selama di UIN Alauddin, cukup banyak organisasi yang terdapat didalam kampus, dan bentuk kepedulian lingkungan yang saya lihat dari beberapa organisasi yaitu menanam pohon didaerah tertentu.

6. Menurut anda, apakah pihak universitas memasukkan memasukkan nilai-nilai islam seperti pertimbangan kemaslahatan sebagai rujukan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial universitas?

- Pendapat saya, UIN backgroundnya adalah Islam, dan tentu saja ada nilai-nilai Islam yang selalu ditonjolkan dalam setiap aturan yang dibuatnya dan itu selalu ada masalah yang dipertimbangkan bagaimana manfaat bagi mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat banyak.



RESUME WAWANCARA

Informan IX

Nama : Laras

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

Tanggal Wawancara : 12 Mei 2020 (18.17Wita)

1. Apa tanggapan anda terkait isu kerusakan lingkungan?

- Kalau menurut saya, kerusakan lingkungan tidak lain dan tidak bukan disebabkan oleh manusia dimana dalam hal ini pemerintah memegang andil paling besar dan seharusnya paling bertanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan. Perizinan AMDAL yang sengaja dilonggarkan, kemudahan investor dalam membangun dan mengeruk pada lahan-lahan tanam, leletnya pemerintah internasional maupun nasional dalam mengambil sikap dan tindakan dalam perang global warming menjadikan lingkungan kita berada di atas ambang batas kelayakan hidup.

2. Apakah anda pernah dengar mengenai istilah *green accounting*?

- Pernah baca sekilas artikel mengenai itu.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai *green accounting*?

- Pernah baca sekilas artikel mengenai itu, tapi tidak paham sepenuhnya. Kalau tidak salah, green accounting itu tujuannya utk menyelenggarakan

kegiatan ekonomi yang melibatkan unsur atau tujuan lingkungan di dalamnya.

4. Bagaimana pendapat anda apabila pihak universitas menerapkan *green accounting*, yang semua biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan di ungkapkan dalam laporan keuangan?

- Menurut saya bagus, artinya pihak kampus dapat lebih sadar dan peduli akan keterlibatan lingkungan dalam meningkatkan kualitas kampus dari segi pembangunan ekonomi. Dari sini kan, audit laporan keuangan kampus bisa di review sehingga mempertimbangkan peforma pengelolaan tata lingkungan kampus.

5. Bagaimana tanggapan anda yang sebagai *stakeholder* terkait kepedulian kepedulian dan tanggung jawab lingkungan? Apakah pihak universitas sudah peduli dan bertanggung jawab atas lingkungannya?

- Kalau di kampus UIN AM sendiri, menurut saya masih jauh sih. Soalnya kalo mau bahas lingkungan, luas cakupannya. Dari segi ketersediaan air bersih, pengelolaan limbah cair dan padat, pengendalian emisi dan polutan, dan lain-lain, dimana semua itu masih minim mendapat perhatian dari pihak kampus. Misalnya, air bersih. Hampir semua gedung-gedung di tiap fakultas mengeluhkan hal ini, apalagi air bersih sangat esensial bagi mahasiswa dan pelakon-pelakon kampus untuk dipakai thaharah dan wudhu. Masalahnya pun diatasi secara parsial tidak menyeluruh dan

terkesan mengintimidasi satu gedung fakultas dengan gedung fakultas lainnya.

6. Menurut anda, apakah pihak universitas memasukkan memasukkan nilai-nilai islam seperti pertimbangan kemaslahatan sebagai rujukan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial universitas?

- Sependek pengetahuan saya, iya. Meskipun masih banyak kekurangan-kekurangan dari kebijakan-kebijakan kampus, tapi secara objektif diperuntukkan untuk kepentingan bersama berdasarkan nilai-nilai Islam. Allahu'alam.



RESUME WAWANCARA

Informan X

Nama : Muhammad Iqbal Fadli
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.

Tanggal Wawancara : 08 Mei 2020 (16.20 Wita)

1. Apa tanggapan anda terkait isu kerusakan lingkungan?

- Jadi kerusakan lingkungan ini memang sangat merugikan bagi seluruh lapisan masyarakat, karena kenapa, ya pencemaran lingkungan dapat mengganggu aktivitas pergerakan manusia sehari-harinya, baik itu bidang ekonomi, sosial maupun agama. Dalam bidang ekonomi ketika terjadi pencemaran lingkungan, akan berdampak pada krisis ekonomi, karena adanya penghentian aktifitas masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya. Sedangkan dalam bidang sosial itu banyak sekali kerugian yang dapat menghambat manusia dalam berkomunikasi dengan yang lain. Seperti contoh sekarang ini karena terjadinya pandemic covid-19, komunikasi sangatlah susah. Dalam bidang agama pun juga seperti itu, sehingga terhalang dalam melakukan aktifitas keagamaan atau ibadah secara spiritual.

- Saya melihat sebagai mahasiswa UIN Alauddin Makassar, sangat mengapresiasi terhadap kinerja para birokrat dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang baik dilingkungan kampus karena nampaknya yang saya lihat kampus bergerak untuk menata lingkungan yang asri dari penanaman pohon dan penanaman rumput dilapangan dan saya rasa itu sudah cukup membantu dan kebersihan sampah yang berada di lingkungan UIN Alauddin itu sudah cukup baik.
- Sebenarnya masih belum maksimal yah, namun saya sudah mengapresiasi pada peningkatan kinerjanya dalam pembenahan lingkungan. namun masih perlu ditingkatkan lagi terhadap aktivitas-aktivitas penambahan bangunan yang ada dilingkup UIN Alauddin itu harus terus memperhatikan ruang terbuka hijaunya itu terpenuhi atau tidak. Jangan hanya asal menambah bangunan tanpa melihat standarisasi dari ruang terbuka hijau itu sendiri atau tanpa mengurangi dari pemenuhan standar ruang terbuka hijau yang 30% itu.

2. Apakah anda pernah dengar mengenai istilah *green accounting*?

- Iya saya pernah dengar.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai *green accounting*?

- Green accounting itu juga menarik sekali buat saya karena saya pernah baca artikel tentang green accounting. Karena green accounting itu sendiri adalah sebuah proses yang mengintegrasikan pengakuan dan pelaporan

informasi keuangan secara sosial terhadap lingkungan dan itu secara terpadu dalam pelaporan akuntansi.

4. Bagaimana pendapat anda apabila pihak universitas menerapkan *green accounting*, yang semua biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan di ungkapkan dalam laporan keuangan?

- Saya kira itu sangat bagus sekali agar persoalan persoalan lingkungan yang dilakukan dan dilaporkan itu dapat transparan sehingga lapisan masyarakat yaitu mahasiswa dan pimpinan itu saling berintegrasi tanpa ada kecurigaan.
- Biaya itu dapat kita akui sebagai asset berupa investasi tanggung jawab sosial lingkungan itu, karena keuntungan itu tidak akan berkurang oleh biaya dalam menjalankan itu bisnis operasi yang ramah lingkungan.

5. Bagaimana tanggapan anda yang sebagai *stakeholder* terkait kepedulian kepedulian dan tanggung jawab lingkungan? Apakah pihak universitas sudah peduli dan bertanggung jawab atas lingkungannya?

- Saya kira ini belum terlalu peduli dengan lingkungan, karena misal dari 100% itu, mungkin hanya 20% yang peduli dengan lingkungan kampus. Walaupun stakeholder itu berupaya semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana kampus yang asri, tapi kalau kita sebagai mahasiswa yang tidak sadar dalam menciptakan lingkungan yang asri bersih, itu tidak seimbang antara tujuan dan harapan yang akan kita capai.

- Sebaiknya pihak kampus itu memperhatikan, karena kadang kadang kita juga bingung kalau mau buang sampah, jarak kita dengan tempat sampah itu sangat jauh. Jadi ini perlu ada peningkatan-peningkatan lagi dengan tempat sampah yang ada dilingkungan kampus yang khususnya di pinggir jalan itu. Sekitar 10 meterlah ada tempat sampah, sehingga memudahkan juga untuk membuang sampah. Karena didalam gedungpun juga masih minim dengan adanya tempat sampah.
- Kita merasakan dampak dari adanya biaya yang dikeluarkan terkait lingkungan, tetapi masih belum transparansi tentang pembiayaan itu. Mungkin kurangnya sosialisasi dari UIN Alauddin, tidak ada penyampaian informasi biaya lingkungan.

6. Menurut anda, apakah pihak universitas memasukkan memasukkan nilai-nilai islam seperti pertimbangan kemaslahatan sebagai rujukan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial universitas?

- Saya kira para birokrasi itu sudah melaksanakan lingkungan yang berasaskan islam dilingkungan kampus. Cuman mungkin dikalangan mahasiswa juga yang kurang menghidupkan nilai-nilai itu. Sebenarnya, Kepedulian sajalah yang disini dapat dipahami sebagai tindakan dalam membuat keseimbangan antar pemangku kepentingan. Jadi kalau kita sama-sama peduli dalam mencapai harapan itu, maka insyaAllah itu akan tercipta keseimbangan dan keselarasan dalam berlingkungan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Andi Yustika Manrimawagau Bayan, dilahirkan di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Februari 1999. Penulis merupakan putri ketiga dari 4 bersaudara buah hati dari Andi Baso Wara Bayan dan Andi Tenri Akko. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2004-2010 di SD Negeri 1 Bonepute.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tahun 2010-2013 di SMPN 2 Larompong, lalu melanjutkan pendidikan tingkat menengah SMAN 01 Unggulan Kamanre jurusan IPA. Melanjutkan kembali studi di perguruan tinggi di kota Makassar pada tahun 2016 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis sempat bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi pada divisi Keilmuan pada tahun 2017. Penulis hobi mengikuti event akuntansi seperti lomba paper dari berbagai informasi yang tersebar. Sudah ada beberapa jurnal atau penelitian kerjasama yang terbit di google scholar. Penulis kini telah menyelesaikan Studi S1nya pada tahun 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R